



**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF REMAJA  
DI DESA MAGA LOMBANG KECAMATAN  
LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**MALA SARI RANGKUTI**

**NIM. 17302 00043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF REMAJA  
DI DESA MAGA LOMBANG KECAMATAN  
LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**MALA SARI RANGKUTI**

**NIM. 17 3020 0043**

**PEMBIMBING I**



**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.**  
**NIP. 196606062002121003**

**PEMBIMBING II**



**Maslina Daulay, MA.**  
**NIP.197605102003122003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDEMPUAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Mala Sari Rangkuti**  
lampiran : 7 (tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 22 Oktober 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Mala Sari Rangkuti** yang berjudul “**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF REMAJA DI DESA MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL**”.

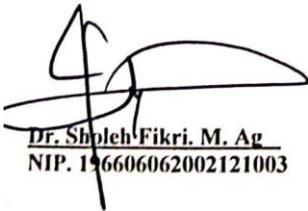
maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag**  
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



**Maslina Daulay, MA.**  
NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

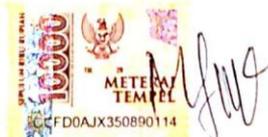
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Mala Sari Rangkuti  
**Nim** : 1730200043  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
**Judul Skripsi** : PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM  
MENANGANI PERILAKU AGRESIF REMAJA DI DESA MAGA  
LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 22 Oktober 2021  
Pembuat Pernyataan



**MALA SARI RANGKUTI**  
**NIM: 17 302 00043**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MALA SARI RANGKUTI  
Nim : 17 302 00043  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF REMAJA DI DESA MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 22 Oktober 2021

Yang menyatakan,



**MALA SARI RANGKUTI**  
**NIM. 17 3020 0043**



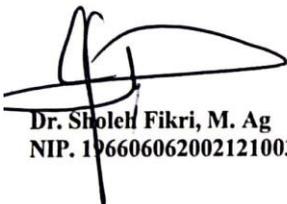
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

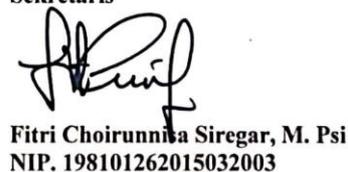
Nama : Mala Sari Rangkuti  
NIM : 17 302 00043  
Judul skripsi : PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM  
MENANGANI PERILAKU AGRESIF REMAJA DI DESA MAGA  
LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

**Ketua**



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP. 196606062002121003

**Sekretaris**



Fitri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP. 198101262015032003

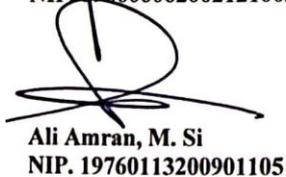
**Anggota**



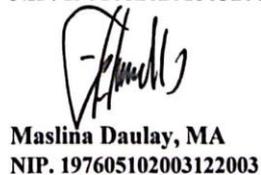
Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP. 196606062002121003



Fitri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP. 198101262015032003



Ali Amran, M. Si  
NIP. 19760113200901105



Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 22 Oktober 2021  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 80, 25 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 71  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 1426 /In.14/F.7b/PP.00.9/10/2021

Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani  
Perilaku Agresif Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan  
Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal  
Ditulis Oleh : MALA SARI RANGKUTI  
NIM : 1730200043

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2021

Dekan,

  
Dra. Ali Sati, M.Ag.  
NIP. 196209261993031001

## ABSTRAK

**Nama** : Mala Sari Rangkuti  
**NIM** : 1730200043  
**Fakultas / Jurusan** : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling  
**Judul Skripsi** : Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah perilaku agresif remaja secara verbal yaitu membantah, menyindir, bersorak-sorak, berbicara kasar dan marah-marah. Dan perilaku agresif fisik remaja yaitu bertengkar, mencubit, memukul dan menyerang. Perilaku ini merupakan masalah yang menjadi kebiasaan terhadap kehidupan remaja sehingga dibutuhkan suatu bantuan yaitu konseling. Adapun tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui perilaku agresif remaja, untuk mengetahui penyebab munculnya perilaku agresif remaja serta untuk mengetahui bagaimana keadaan remaja yang berperilaku agresif setelah diterapkannya bimbingan konseling Islam.

Bimbingan konseling Islam adalah pemberian bantuan terhadap remaja secara sistematis agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Teori perilaku agresif Teori Psikoanalisa, Etologi dan Sosiobiologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan (*action research*). Sumber data terdiri dari sumber data primer sebanyak 10 remaja berumur 17-22 tahun. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 7 orang tua remaja dan 5 tetangga. Teknik pengumpulan data adalah observasi non partisipasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku agresif remaja secara verbal dan fisik merupakan perilaku yang sering dilakukan remaja dilingkungan sosial dan keluarga. Penyebab terjadinya perilaku agresif remaja terbagi mejadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan bimbingan konseling Islam dengan metode kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus I pertemuan ke I perubahan remaja yang berperilaku agresif verbal dan fisik masih sangat rendah yaitu 100% karena belum ada perubahan sama sekali dan masih banyak remaja yang berperilaku agresif. Sedangkan Siklus I pertemuan ke II sudah ada perubahan pada remaja yaitu agresif verbal 20% dan fisik 40% pada tahap ini perilaku remaja belum mencapai yang diharapkan, kemudian peneliti melanjutkan siklus ke II. Pada siklus ke II pertemuan ke I perubahan perilaku agresif remaja secara verbal 40% dan fisik 50% semakin membaik setelah peneliti memperdalam materinya. Setelah beberapa bimbingan kemudian dilanjutkan Siklus II pertemuan ke II perubahan perilaku agresif remaja semakin berkurang dan perilaku baiknya meningkat sehingga mencapai perubahan yang diharapkan. Remaja yang berperilaku agresif verbal berubah 80% dan fisik 90%.

**Kata kunci:** Perilaku Agresif, Remaja, Maga Lombang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Skripsi ini berjudul “ **Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**”, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat Taufiq dan Hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, wakil Rektor II, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.M. sebaga Wakil Rektor III.

2. Bapak Dr. Ali Sati M, Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S. Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Bapak pembimbing I Dr. Sholeh Fikri, M. Ag dan Ibu pembimbing II Maslina Daulay M.A yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Maslina Daulay MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Martua Rangkuti dan Ibunda tercinta Anida Nasution yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan material demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya. Adik-adik tersayang Rizka Amelia Rangkuti dan Roihan Azhari Rangkuti, seluruh keluarga yang sudah menjadi sumber motivasi penulis yang selalu memberikan dukungan demi keberhasilan penulis.

7. Seluruh saudara/saudari saya yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian studi S-I di IAIN Padangsidempuan (Mariani, Suci Nurani, Yuliana Siregar).
8. Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2017 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Penulis

**Mala Sari Rangkuti**

**Nim: 1730200043**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....إ.....ى	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
ى.....ى	<i>Kasrah danya</i>	ī	i dan garis di bawah
و.....و	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### a. Ta marbutah hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

#### b. Ta marbutah mati

*Ta marbutah* yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tsaydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL HALAMAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II Kajian Pustaka</b>	
A. Landasan Teori	
1. Penerapan .....	12
2. Konseling Islam .....	12
a. Pengertian Konseling Islam .....	12
b. Tujuan Konseling Islam .....	14
c. Langkah-langkah Konseling Islam .....	16
d. Pendekatan Dalam Konseling Islam .....	18
3. Akhlak .....	22
a. Pengertian Akhlak.....	22
b. Pembagian Akhlak.....	24
4. Remaja .....	31
a. Pengertian Remaja .....	31
b. Masa Remaja .....	33
c. Ciri-ciri Remaja.....	38
d. Remaja Menurut Masyarakat Indonesia.....	39
e. Karakteristik Masalah-masalah Remaja .....	41
f. Problem Yang Dihadapi Remaja.....	43
B. Kajian Terdahulu.....	48

### **BAB III Metodologi Penelitian**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	39
D. Sumber Data Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Tindakan Penelitian .....	45
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	47
H. Teknik Keabsahan Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. <b>TemuanUmum</b> .....	<b>50</b>
1. Gambaran Umum Desa Siburbur .....	50
2. Letak geografis .....	50
3. Keadaan demografi.....	51
B. <b>TemuanKhusus</b>	
1. Perilaku Agresif Remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi.....	53
2. Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing.....	72
3. Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal .....	80
a. Siklus I Pertemuan I.....	83
b. Siklus I Pertemuan II .....	86
c. Siklus II Pertemuan I .....	90
d. Siklus II Pertemuan II.....	93
4. Hasil Penerapan Konseling Islam.....	

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran.....	100

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel. I Perkembangan Kependudukan berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin .....	51
Tabel II Keadaan Penduduk Desa Maga Lombang Berdasarkan Mata Pencaharian.....	52
Tabel III Identitas Remaja Agresif di Desa Maga Lombang .....	53
Tabel IV Nama Remaja Sebelum dilakukan Penerapan Bimbingan Konseling islam .....	81
Tabel V Nama Remaja Sebelum dilakukan Penerapan Bimbingan Konseling islam.....	82
Tabel VI Hasil Perubahan Perilaku Agresif Remaja Siklus I Pertemuan I.....	85
Tabel VII Hasil Perubahan Perilaku Agresif Remaja Siklus I Pertemuan I .....	85
Tabel VIII Hasil Perubahan Perilaku Agresif Remaja Siklus I Pertemuan II.....	88
Tabel IX Hasil Perubahan Perilaku Agresif Remaja Siklus I Pertemuan II .....	89
Tabel X Hasil Perubahan Perilaku Agresif Remaja Siklus II Pertemuan I.....	92
Tabel XI Hasil Perubahan Perilaku Agresif Remaja Siklus II Pertemuan I .....	93
Tabel XII Hasil Perubahan Perilaku Agresif Remaja Siklus II Pertemuan II.....	95
Tabel XIII Hasil Perubahan Perilaku Agresif Remaja Siklus II Pertemuan II .....	96
Tabel ke XIV Kesimpulan hasil penilaian Siklus I dan Siklus II .....	97

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masalah perilaku agresif remaja bukanlah menjadi suatu masalah yang baru bagi orang tua. Tetapi masalah perilaku yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan masa depan anak atau remaja. Bila tidak ditangani dengan baik dan benar, perilaku agresif dapat berdampak negative pada kehidupan remaja di kemudian hari. Apabila perilaku agresif tidak segera ditangani dan tidak mendapat perhatian dari orang tua. Perilaku ini akan menimbulkan masalah baru di lingkungan sekelilingnya. Perilaku yang dapat menyebabkan kerugian fisik atau emosional pada remaja, mulai dari penyalahgunaan verbal atau fisik.<sup>1</sup>

Remaja yang berperilaku agresif di lingkungan masyarakat cenderung ditakuti, hal ini dapat menjadi masalah baru bagi remaja dan lingkungannya. Perilaku agresif yang dibiarkan begitu saja, nanti akan berubah menjadi perilaku kenakalan remaja. Perilaku agresif muncul karena frustrasi dan kegagalan proses mencapai tujuan dan hasil yang didapatkan dari orang-orang sekitar remaja tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses timbulnya perilaku tersebut ialah ketika individu berada dalam suatu titik keadaan dimana ia sedang emosi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kris H. Timotius, *Otak dan Perilaku*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2018), hlm. 164.

<sup>2</sup> Pamela Hendra Heng, *Perilaku Delikuenensi: Pergaulan anak dan Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2018), hlm. 2.

Perilaku agresif pada remaja terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi atau memperbesar peluang munculnya seperti, faktor biologis, temperamen yang sulit, pengaruh pergaulan yang negative, penggunaan narkoba dan pengaruh tayangan kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap perkembangan, remaja tergolong rentan berperilaku agresif. Remaja agresif memiliki toleransi yang rendah dan kurang mampu menunda kesenangan, cenderung bereaksi dengan cepat terhadap dorongan agresinya, kurang dapat melakukan refleksi diri dan kurang dapat bertanggung jawab atas akibat perbuatannya.<sup>3</sup>

Remaja adalah umur yang membatasi antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada umur ini terjadi perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya. Remaja juga diartikan sebagai masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.<sup>4</sup>

Pada masa pubertas atau menjelang dewasa, remaja mengalami banyak pengaruh-pengaruh dari luar lingkungan. Sehingga remaja yang tidak bisa menyesuaikan diri mengakibatkan perilaku *maladatif* (tanggapan atau reaksi seseorang yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baik perilaku maupun ucapan).

---

<sup>3</sup>Laela Siddiqoh, "Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (*Anger Management*)," dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 37, No. 1, Juni 2010, hlm. 51, Diakses pada 17 Januari 2021 Pukul 21:59 WIB.

<sup>4</sup>Jhon W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, Penerjemah Shinto B. Adelar, edisi Keenam. (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

Remaja yang berperilaku agresif akhirnya akan menimbulkan perilaku negative atau perilaku yang tidak disukai. Dalam Al-Qur'an perilaku yang tidak baik sangat dilarang oleh Allah dan agama karena kita diperintahkan untuk berbuat baik terhadap sesama makhluk hidup.

Firman Allah dalam Al-Qur'ansurah An-Nahl: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>5</sup>

Tarsir ayat ini nilai sangat sempurna oleh para ahli tafsir karena merupakan ayat kebaikan dan keburukan. Sesungguhnya Allah secara terus menerus memerintahkan siapapun diantara hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan walaupun terhadap diri sendiri, dan menganjurkan berbuat ihsan yakni dalam bentuk keadilan. Dan Allah melarang segala macam dosa lebih-lebih perbuatan keji yang dicela oleh agama dan akal sehat yakni hal-hal yang bertentangan dengan adat istiadat, yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan melarang penganiayaan dan segala sesuatu yang di luar batas kewajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-qur'an, 1971), hlm. 415.

<sup>6</sup> M. Qoraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur-an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 697.

Dari ayat tersebut di atas dapat kita pahami bahwa Islam tidak memperbolehkan umat manusia berperilaku agresif. Karena selain dapat menyakiti orang lain, hal tersebut juga dapat membahayakan diri pelaku.

Oleh karena itu, perlu dilakukan proses bimbingan konseling Islam kepada individu karena pada masa remaja sangat rawan melakukan hal yang menyimpang dan merupakan masa dimana individu sedang menunjukkan jati dirinya. Bimbingan konseling Islam adalah aktifitas yang membantu, karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai dengan tuntutan Allah agar selamat. Pada akhirnya diharapkan agar individu dapat meningkatkan iman, Islam dan ihsan hingga menjadi pribadi yang utuh serta bahagia dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Bimbingan konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan secara sistematis terhadap individu agar mampu mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Konseling dalam makna hubungan tolong menolong adalah suatu relasi yang terjadi diantara dua pihak, dimana terjadi proses memberi bantuan kepada seseorang dan mengarahkan individu untuk memilih arah yang akan dituju dan memecahkan masalahnya.<sup>8</sup>

Hasil observasi awal bahwa remaja dari segi perilaku agresif yang dilakukannya di lingkungan keluarga seperti marah-marah, membantah, mengkritik orang tua ketika memberikan nasehat, berbicara kasar.

---

<sup>7</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 90.

<sup>8</sup> Zain Irwanto, "Perilaku Agresif dan Penanganannya Melalui Konseling Islam," dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Volume 3, No. 1 Juni 2017, hlm. 27, Diakses pada 18 Januari 2021 pukul 08:00 WIB.

Dilingkungan sosial seperti mengkritik orang lain, menyindir dan bertengkar dengan teman, menghina, menyalahkan dan menertawakan. Efek yang ditimbulkan perilaku agresif remaja adalah dijauhi dan dibenci oleh orang lain, sedangkan efeknya bagi korban adalah timbulnya sakit fisik dan psikis. Remaja yang berperilaku agresif perlu dilakukan proses konseling Islam agar berperilaku sesuai dengan norma-norma dan selaras dengan nilai-nilai Islam.<sup>9</sup>

Wawancara dengan Ibu Siti mengatakan “Remaja yang berperilaku agresif sangat mudah marah, suka membantah dan mengeluarkan suara keras jika keinginannya tidak terpenuhi bahkan membantah jika dinasehati, sehingga orang tua memilih diam”.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapai, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapai Kabupaten Mandailing Natal”**

---

<sup>9</sup> Observasi Awal, Desa Maga Lombang Tanggal 31 Januari 2021.

<sup>10</sup> Ibu Siti, *Ibu Remaja Agresif*, Wawancara, Desa Maga Lombang, Tanggal 10 Maret 2021.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah perilaku agresif remaja yang dapat merugikan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, sehingga dibutuhkan peran konselor dalam menangani perilaku agresif remaja. Dalam proses bimbingan konseling Islam konselor akan membantu konseli merubah perilaku remaja sehingga sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai Islam.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Penerapan Bimbingan Konseling Islam**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>11</sup> Menurut JS Badudu dan Sutan Muhammad Zain berpendapat bahwa penerapan adalah hal, cara atau hasil dari sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Lukman Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang.<sup>12</sup>

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses pemberian bantuan yang diberikan peneliti kepada individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

<sup>12</sup> Peter Salin dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesi Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hlm. 1598.

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'andan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'andan hadis.<sup>13</sup> Bimbingan konseling Islam adalah aktivitas yang membantu karena pada hakikarnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai dengan tuntutan Allah, diharapkan individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Bimbingan konseling Islam dalam penelitian ini adalah suatu proses pemberian bantuan secara Islami kepada remaja yang berperilaku agresif untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Metode Bimbingan Konseling Islam yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan untuk mencegah berkembangnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), hlm. 23.

<sup>14</sup> Sutoyo dan Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22.

<sup>15</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 96.

## 2. Menangani Perilaku agresif

Menangani adalah suatu proses tindakan atau cara, menangani, mengurus serta menyelesaikan sesuatu yang dilakukan oleh individu sehingga dapat diselesaikan.<sup>16</sup> Perilaku dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut, yang diwujudkan dalam kegiatan dan bentuk gerak atau ucapan. Perilaku agresif adalah perilaku yang secara aktual menimbulkan dampak negative baik secara fisik, psikis, sosial, integritas pribadi, objek atau lingkungan. Perilaku agresif ini bertujuan untuk melukai dan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal.<sup>17</sup>

Menangani perilaku agresif dalam penelitian ini adalah perilaku yang dapat melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis.

## 3. Remaja

Remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan individu dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual (fisik) sampai mencapai kematangan seksual serta mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.<sup>18</sup> Muang Man berpendapat bahwa remaja adalah suatu masa dimana terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative

---

<sup>16</sup> <http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/penanganan.html>, pukul 13:00 WIB.

<sup>17</sup> Syamsu Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 212.

<sup>18</sup> Boedi Abdullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 264.

lebih mandiri.<sup>19</sup> Remaja yang berperilaku agresif ini adalah remaja akhir sekitar umur 17-22 tahun.<sup>20</sup>

Remaja dalam penelitian ini adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku agresif remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa penyebab munculnya perilaku agresif remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku agresif remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui penyebab munculnya agresif remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

---

12. <sup>19</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

<sup>20</sup> John W. Santrock, *Adolance, edisi kesebelas* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 31.

3. Untuk mengetahui pelaksanaa Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mndailing Natal.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama pengetahuan tentang penyebab dan jenis-jenis perilaku agresif yang terjadi dilingkungan.
  - b. Bagi perkembangan ilmu agama dan pengetahuan, hasil penelitian ini mampu memberikan masukan terhadap penelitian-penelitian untuk tahap berikutnya dan memberikan sumber penelitian tidak hanya berupa teori namun disertai praktek.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai masukan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya bagi para konselor.
  - b. Untuk mendapatkan ijazah dan menambah pengetahuan wawasan peneliti tentang penerapan bimbingna konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja.
  - c. Dapat dijadikan pelajaran untuk orang tua agar lebih baik lagi dalam mengasuh dan menjaga remaja.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penenliti dan pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan pustaka yang di dalamnya berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yaitu meliputi pengertian bimbingan konseling Islam, perilaku agresif dan remaja.

Bab III, Metode penelitian yang di dalamnya berisikan tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil penelitian yang meliputi temuan umum: letak geografis. Sedangkan temuan khusus yang terdiri dari Jenis-jenis perilaku agresif remaja di desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Penerapan bimbingan konseling Islam di desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V, Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, kemudian diakhiri daftar pustaka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam**

###### a. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asalnya yaitu *guide*, yang diartikan menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberi nasehat. Kata *guidance* berarti pemberian bimbingan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>21</sup>

Adapun pengertian bimbingan Islam menurut beberapa ahli, yaitu:

- 1) M. Surya berpendapat bahwa bimbingan Islam adalah suatu proses pemberian layanan bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing.
- 2) Oemar Hamalik berpendapat bahwa bimbingan Islam adalah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya.
- 3) Prayitno dan Erman Amti berpendapat bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada orang lain agar mampu mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri

---

<sup>21</sup> Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 3.

dengan memanfaatkan kekuatan individu dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>22</sup>

Beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli agar mampu mengembangkan potensi dalam dirinya yang berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Al-Qur'an surah Al-Imran: 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”<sup>23</sup>

Dalam tafsir M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menyebutkan tiga sifat dan sikap secara berurutan diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dilaksanakan sebelum musyawarah. Dari segi pelaksanaannya dan esensi musyawarah, ia menghiiasi diri Nabi SAW dan melakukan musyawarah. Berperilaku lemah lembut, tidak

---

<sup>22</sup> Muhammedi, *Bimbingan Konseling Islam dalam Membina Karakter yang Berdaya Saing di Zaman Modern*, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), hlm. 4-5.

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hlm. 90.

kasar dan tidak berhati keras, memberi maaf dan membuka lembaran berupa permohonan *magrifah* dan ampunan.<sup>24</sup>

b. Pengertian Konseing Islam

Konseling berasal dari kata *counseling*, secara epistemology berarti *to give advice* atau memberikan saran dan nasehat. Konseling memiliki arti memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*), *Conseling* yaitu pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara tatap muka.<sup>25</sup>

Adapun pengertian konseling menurut beberapa ahli, yaitu:

- 1) Prayitno dan erman Amti berpendapat bahwa konseling Islam adalah proses bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah.
- 2) Adi gunawan berpendapat bahwa konseling Islam adalah pemberian bimbingan kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologi.
- 3) Musnamar berpendapat bahwa konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu mampu menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Keresasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 244-245.

<sup>25</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Umm Press, 2004), hlm. 4.

<sup>26</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007), hlm. 17.

Beberapa penjelasan ahli di atas dapat dipahami bahwa konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan segala fitrahnya untuk menghadapi masalahnya sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Proses pemberian bantuan kepada individu sehingga dapat mengembangkan potensinya dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Defenisi kata bimbingan dan konseling di atas maka dapat dipahami bahwa proses ini merupakan pemberian pertolongan dalam bidang mental dan spiritual yang diberikan kepada individu yang mengalami kesulitan. Bimbingan konseling Islam menurut pendapat ahli, yaitu:

- 1) Saipul Akhir Lubis berpendapat bahwa bimbingan konseling Islam adalah layanan bantuan konselor terhadap klien untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternative tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan ridha dan kasih sayang Allah SWT.
- 2) Tohari Musnamar menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Yahya Jaya menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada

manusia yang mengalami masalah dalam hidup beragamanya serta ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya secara optimal.<sup>27</sup>

Beberapa penjelasan ahli di atas dapat dipahami bahwa Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah sehingga individu dapat hidup selaras dengan tuntutan Allah SWT.

### c. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

#### 1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Membantu individu agar menjadi pribadi yang utuh sebagai hamba Allah yang memiliki tugas menjadi khalifah di muka bumi baik dalam akidah, akhlak maupun bidang pendidikan, pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

#### 2) Tujuan khusus

Membantu individu agar tidak mendapat masalah, mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 120-121.

<sup>28</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34.

#### d. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Menurut Tohirin dan Musnamar fungsi konseling Islam tidak berbeda dengan fungsi pendidikan Islam, Tohari menyebutkan fungsi pendidikan Islam terdiri dari beberapa fungsi, yaitu: <sup>29</sup>

- 1) Fungsi *preventif* atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada individu.
- 2) Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yaitu memecah atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi individu.
- 3) Fungsi *preservative*, yaitu membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

#### e. Langkah-Langkah Bimbingan Konseling Islam

Islam memandang bahwa tidak ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan, selama orang yang mempunyai permasalahan itu menyadari bahwa ia sedang menghadapi masalah serta ingin keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa potensi untuk menjadi orang baik dan potensi untuk menjadi orang buruk telah ada pada setiap manusia.

---

<sup>29</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan, Perdana Publishing, 2018), hlm. 46.

Penyelesaian masalah dalam Islam lebih terfokus pada penyadaran terhadap nilai-nilai agama. Jenis terapi yang paling diprioritaskan yaitu memberi kesadaran dan motivasi kepada klien agar memperbaiki diri dengan cara bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah. Langkah-langkah secara Islami yaitu: <sup>30</sup>

- 1) Mendirikan sholat dengan khusu' (disamping shalat fardu juga disarankan melaksanakan shalat sunnah), karena shalat itu bertujuan untuk mencegah manusia dari perbuatan tercela dan mendirikan shalat akan menggugurkan dosa-dosa yang telah lalu.
- 2) Memperbanyak membaca Al-Qur'an, dengan membaca Al-Qur'an hati akan menjadi damai dan tentram. Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Nya tetapi hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitar. <sup>31</sup>
- 3) Memperbanyak zikir (mengagungkan asma Allah SWT). Metode zikir diantaranya diungkapkan secara lahiriah dengan suara yang dapat didengar dan menggunakan perasaan batiniah yaitu diam dari pusat hati (zikir batin). Zikir yang diungkapkan dengan mulut hanya sebagai wujud ungkapan dari hati agar tidak melupakan Allah dan zikirnya diucapkan dengan lisan (zikir yang zohir). <sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 33.

<sup>31</sup> Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 25.

<sup>32</sup> Abdul Qadir Jailani, *Resonansi Spiritual Wali Quthub*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 77.

- 4) Memperbanyak bersadaqah atau menanamkan sifat peduli pada sesama. Bersadaqah akan mempererat hubungan sesama manusia dan menghilangkan sifat ego diantara manusia. Mengeluarkan sedekah merupakan perbuatan sunnah, Islam mengajak manusia untuk berkorban harta memberikan dorongan kepada manusia dengan gaya bahasa yang lemah lembut dan menanamkan nilai-nilai kebaikan di dalam hati.<sup>33</sup>
- 5) Pemaaf, Islam mendorong muslim untuk memiliki sikap pemaaf. Sifat ini muncul karena keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, sikap pemaaf ini akan menguntungkan individu karena dapat melapangkan hati dan tidak dendam terhadap orang lain.
- 6) Sabar, manusia yang sabar dapat mengatur emosi dengan stabil dan tidak mudah dipengaruhi lingkungan sehingga dapat menikmati hidup dengan baik serta bersyukur atas nikmat Allah. Sabar dalam Islam yaitu tahan terhadap berbagai pengaruh untuk menentang hawa nafsu.<sup>34</sup>
- 7) Ikhlas menerima ketentuan Allah, dalam hal ini kita dituntut untuk ridho atas kehendak Allah dan berfikir positif atas hal yang menimpa kita. Ketika manusia ikhlas maka tidak sedikitpun mengharap pahala dari Allah dan selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena, 1994), hlm. 41.

<sup>34</sup> Al Ghozali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkatan Mukmin*, (Bandung: Diponegoro, 1994), hlm. 321.

<sup>35</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Konstektual*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 122.

## 2. Perilaku Agresif

### a. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai cakupan yang luas seperti: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kehidupan individu, kelompok dan masyarakat.<sup>36</sup>

Perilaku merupakan hasil segala macam pelanggaran serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Tanpa stimulus perilaku tidak dapat dipertahankan dan terjadi *extinction*, yaitu penurunan kekuatan perilaku karena tidak memperoleh stimulus yang diharapkan individu.<sup>37</sup> Perilaku menurut beberapa ahli, yaitu:

- 1) Perilaku dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut, diwujudkan dalam kegiatan dengan bentuk gerak atau ucapan.
- 2) Skinner berpendapat bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

Beberapa penjelasan ahli di atas dipahami bahwa perilaku adalah hasil dari segala tindakan individu sehingga menghasilkan tindakan dalam kehidupannya.

---

<sup>36</sup> Hana Utami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 53.

<sup>37</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 134.

Istilah agresi seringkali diartikan dengan agresif. Agresif merupakan kata sifat dari agresi. Istilah agresif seringkali digunakan secara luas untuk menerangkan sejumlah besar tingkah laku yang memiliki dasar motivasional yang berbeda-beda dan sama sekali tidak mempresentasikan agresif atau tidak disebut agresif dalam arti sesungguhnya.<sup>38</sup> Perilaku agresif merupakan perilaku yang secara aktual menimbulkan dampak negative yang timbul karena adanya rangsangan terutama rangsangan dari lingkungan yang sering kali mengakibatkan dampak yang lebih besar. Perilaku agresif dapat berupa fisik maupun verbal dan dapat terjadi pada orang lain maupun sasaran perilaku agresif.

Adapun pengertian agresif menurut beberapa ahli, yaitu:

- 1) Baron berpendapat bahwa agresif adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut.
- 2) Aronson menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah tingkah laku yang dijalankan individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan tujuan tertentu.
- 3) Moore dan Fine menjelaskan perilaku agresif adalah sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik atau verbal terhadap individu lain atau objek lain.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hidayat Ma'ruf, *Perilaku Agresi Relasi Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 8.

<sup>39</sup> Anik Nur Khaininah, "Perilaku Agresif yang Dialami Korban Kekerasan dalam Pacaran," dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 15, No. 2, Oktober 2016, hlm. 152, pukul 20:57 WIB.

Beberapa penjelasan ahli di atas dapat dipahami bahwa perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang dapat menyebabkan luka fisik, kerugian psikologis, integritas pribadi, objek maupun lingkungan sosial.

b. Teori tentang Perilaku Agresif

1) Teori Psikoanalisa

Id, Ego dan Super ego merupakan dasar kepribadian manusia yang digambarkan Freud dalam Psikologi Analisis. Masing-masing unsur memiliki kecenderungan tertentu. Id mempunyai kecenderungan untuk nafsu, libido seks dan perbuatan destruktif. Namun super ego yang berisi nilai-nilai budaya dan agama dapat menahan lajunya id, sehingga ego menjadi tenang dan berkembang. Jika dorongan id yang destruktif tidak tertahan oleh super ego, maka ego akan terjebak pada perbuatan-perbuatan jahat, termasuk agresif yang cenderung merusak orang lain dan dirinya.<sup>40</sup>

Teori psikoanalisa Freud berpandangan bahwa pada dasarnya manusia memiliki dua konsep instink dalam hidupnya. Pertama, naluri kematian yaitu hasrat tak sadar untuk melarikan diri dari tekanan hidup secara diam, membeku dan mati. Kedua naluri kehidupan yang memotivasi manusia untuk melestarikan diri dan bereproduksi. Freud menganggap agresi sebagai kemenangan sesaat bagi naluri kehidupan.

---

<sup>40</sup> Sofyan S, Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 122.

Pada awalnya naluri kematian diarahkan pada kehancuran diri sendiri, namun dalam perkembangannya menjadi keluar dan diarahkan kepada orang lain. Penyebabnya adalah bahwa ekspresi agresi pada diri sendiri akan dihalangi oleh ego yang selalu berusaha merepresi hasrat kepada kematian agar tetap berada pada taraf tak sadar.<sup>41</sup>

## 2) Teori Etologi

Konrad Lorenz menilai agresi sebagai bawaan, dorongan instingtual. Lorenz melihat keinginan untuk hidup dan keinginan untuk agresi sebagai kesatuan yang menunjang. Etologi merupakan suatu cabang dari ilmu Biologi yang dikhususkan untuk mempelajari naluri, atau pola tindakan yang tetap. Freud dan Lorenz mengemukakan bahwa manusia memiliki dorongan bawaan atau naluri untuk berkelahi. Mereka berpendapat bahwa agresi adalah dorongan dasar sama dengan dorongan fisiologis seperti lapar, haus atau dorongan seksual.

## 3) Teori Sosiobiologi

Teori ini menekankan pada kemampuan bertahan hidup individual. Sejak gen seseorang dapat ditransmisikan lewat kesuksesan reproduktif dari hubungna darah, evolusi memperoleh hambatan dari agresi terhadap mereka yang secara genetis terhubung dengan kita. Sosiobiologi adalah pendekatan yang kontroversial pada

---

<sup>41</sup> Suryanto, dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), hlm. 202.

perilaku manusia. Masalah yang berhubungan dengan agresi adalah keragaman, sejarah dan budaya. Setiap lapisan masyarakat sejumlah agresi muncul bervariasi sepanjang waktu.<sup>42</sup>

c. Jenis-jenis Perilaku Agresif

Bush dan Denny mengklasifikasikan agresif dalam empat jenis, yaitu:

- 1) Agresif fisik (*Physical Agresion*), ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara aggressor dan korbannya.
- 2) Agresi Verbal (*Verbal Agresion*), yaitu agresif dengan kata-kata. Agresif verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah dan lain-lain.
- 3) Kemarahan (*Anger*), adalah suatu bentuk agresif tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
- 4) Permusuhan (*Hostility*), merupakan komponen kognitif dalam bentuk agresif yang terdiri atas perasaan meyakini dan ketidakadilan.<sup>43</sup>

d. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Penyebab terjadinya perilaku agresif yaitu dipengaruhi oleh adanya rangsangan. Perilaku agresif yang merupakan bentuk emosi negative, tidak terjadi begitu saja tetapi karena adanya rangsangan yang berkelanjutan. Menurut Fuad, munculnya perilaku agresif berkaitan erat

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 202-204.

<sup>43</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 297-298.

dengan rasa marah yang terjadi dalam diri individu. Rasa marah dapat muncul dengan sebab-sebab adanya serangan orang lain dan terjadinya frustrasi dalam diri seseorang.<sup>44</sup> Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku agresif pada remaja adalah:

#### Faktor Internal

- 1) Kurang perhatian dari orang tua
- 2) Frustrasi, yaitu kegagalan individu dalam mencapai tujuan sehingga menimbulkan rasa jengkel atau perasaan-perasaan agresif.<sup>45</sup>
- 3) Emosi dan Stres , yaitu suatu reaksi individu terhadap berbagai situasi yang dihadapinya. Stress yang merupakan gangguan emosi yang menyebabkan tekanan yang tidak dapat diatasi individu.<sup>46</sup>
- 4) Kebiasaan yang buruk
- 5) Keinginan untuk bercanda dan meluapkan perasaan
- 6) Kebutuhan yang tidak tercapai
- 7) Imitasi dari pergaulan dan lingkungan

#### Faktor Eksternal

- 1) Konflik dengan keluarga maupun teman sebaya
- 2) Mengalami pergaulan yang salah
- 3) Sebagian individu menganggap perilaku agresif sebagai media menyalurkan perasaan emosi.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 100.

<sup>45</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm 84.

<sup>46</sup> Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 86.

<sup>47</sup> Rina, "Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Agresif Pada Remaja," dalam *Jurnal Kesehatan*, Volume 3, No. 2 Juli 2011, hlm. 14, Pukul 11:15 WIB.

### 3. Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolascnce* yang berarti *to grow atau to grow maturity*, remaja yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini mencakup hal yang lebih luas yaitu kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>48</sup> Menurut Rita Eka Izzaty, remaja diterjemahkan dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh.

Menurut Hurlock awal masa remaja berlangsung dari usia 13-16 tahun dan akhir masa remaja berkisar antara usia 17-22 tahun yaitu usia matang secara hukum.<sup>49</sup>

Beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang penuh dengan perubahan emosi yang diiringi dengan perubahan fisik yang pesat dan perkembangan psikis yang bervariasi.

#### a. Ciri-ciri Masa Remaja

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja.
- 2) Masa remaja sebagai masa peralihan, peralihan bukan berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan

---

<sup>48</sup> Elisabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 33.

<sup>49</sup> Rita Eka Izzaty, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2008), hlm. 123.

orang dewasa, tetapi dimana anak-anak mengganti perilakunya dengan mengganti sikap yang baru.

- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan perilaku dan sikap juga berkembang dengan pesat.<sup>50</sup>
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah, karena pada masa ini remaja sulit untuk menyelesaikan masalahnya yang datang dari berbagai sumber.
- 5) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.<sup>51</sup>

#### b. Aspek-aspek Perkembangan Remaja

##### 1) Perkembangan kognitif (intelektual)

Secara mental remaja dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman-pengalaman yang aktual dan konkrit sebagai titik pemikirannya. Pikiran pada tahap ini memiliki fleksibilitas yang tidak dimiliki pada operasi konkret.

---

<sup>50</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 209.

## 2) Perkembangan Emosi

Pertumbuhan dan perkembangan remaja mempengaruhi emosi atau perasaan, dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya. Seperti jatuh cinta, rindu dan menyukai lawan jenis. Steinberg dan Levin menyatakan bahwa remaja muda dapat merasa orang yang paling bahagia namun pada satu sisi remaja merasa orang yang paling berduka.<sup>52</sup> faktor yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap emosi remaja ialah pengalaman dari lingkungan seperti stress, relasi sosial, pola makan dan aktifitas seksual.

## 3) Perkembangan Sosial

Penyesuaian sosial ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan relasi. Remaja dituntut untuk mampu menyesuaikan hal ini dalam lingkungan dan keluarga. Aspek perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor hereditas (keturunan) dan lingkungan. Perkembangan sosial pada masa remaja, merupakan masa yang unik masa pencarian identitas diri dan ditandai dengan perkembangan fisik. Pada masa ini sosialisasi akan lebih luas untuk menjalin hubungan dengan orang lain.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Santrok, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 40.

<sup>53</sup> Monk, dkk, *Psikologi Perkembangan dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 52.

#### 4. Materi Bimbingan Konseling Islam

##### a. Pembinaan Moral

Moral berasal dari kata *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat dan kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Setiap agama mengandung suatu ajaran moral yang menjadi pegangan perilaku yang dilarang seperti menyindir, memukul, menghina dan menertawakan.<sup>54</sup>

Pembinaan moral merupakan langkah yang paling tepat untuk mencegah kemunculan tingkah laku agresif. Pembinaan moral ini akan berhasil dilakukan apabila dilaksanakan secara konsisten dilingkungan dengan melibatkan segenap pihak yang memikul tanggung jawab dalam proses sosialisasi. Adapun langkah-langkah dalam pembinaan moral, yaitu:

##### 1) Proses Pembinaan spiritual

Proses pembinaan spiritual dapat membantu konseli untuk mengembangkan rasa ketuhanan melalui beberapa pendekatan seperti: memupuk hubungna antara remaja dan Allah melalui doa setiap hari dan memberikan kesadaran kepada remaja bahwa Allah akan membimbing kita.

---

<sup>54</sup> K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 38.

## 2) Pembinaan Akhlak

Akhlak dalam Islam mengatur tiga dimensi hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Akhlak akan membentuk tingkah laku remaja dalam dirinya akan timbul perkataan dan perbuatan yang baik apabila memiliki tingkah laku yang terpuji.<sup>55</sup>

### b. Mengontrol Emosi (Marah)

Emosi merupakan respon terhadap rangsangan yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon ini terjadi apabila dipengaruhi rangsangan dari luar seperti rasa takut, sedih, benci, kesal hati dan jengkel. Mengendalikan marah sangat penting dalam mengubah emosi yang negatif menjadi positif.<sup>56</sup>

Cara mengontrol emosi marah yaitu sebagai berikut:

#### 1) Memelihara keseimbangan fisik manusia

Ketika individu mampu memelihara keseimbangan emosi marahnya maka akan terhindar dari perilaku kekerasan seperti agresi fisik memukuli musuhnya dan suara keras yang terjadi ketika emosi marah berlangsung.

---

<sup>55</sup> Heri Gunawan, *Pembentukan Karakter dan Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 7.

<sup>56</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63.

## 2) Tidak memusuhi orang lain

Dalam Islam memusuhi orang lain tidak boleh baik secara fisik maupun kata-kata. Tetapi bergaul dengan orang lain dengan rasa tenang dan damai agar terjalin persahabatan dan sikap saling mencintai.<sup>57</sup>

## 3) Membaca Al-Qur'an

Teknik ini didasarkan atas ketauhidan. Dalam hal ini konseli diarahkan untuk mencari ketenangan hati dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber kekuatan dan penyelesaian masalah.<sup>58</sup>

Adapun hikmah membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Membacanya adalah ibadah.
- b) Sebagai pelindung dari berbagai godaan ataupun sihir.
- c) Agar hati menjadi tenang, tentram, meredakan kegelisahan, menciptakan suasana damai meredakan rasa takut dan memperkuat kepribadian.
- d) Membuat seseorang menjadi berperilaku mulia.
- e) Sebagai penawar atau obat dari berbagai penyakit jasmani dan rohani.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono, *Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 58.

<sup>58</sup> Baidi Bukhori, *Zikir Al-asma' Al-husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 43.

<sup>59</sup> Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an untuk Kecerdasan dan Kesehatan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 99.

#### 4) Menjalin Kasih Sayang

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kasih sayang (*ukhwah Islamiyah*), karena hal tersebut kepercayaan konseli akan tumbuh sehingga dialog akan berjalan lancar. Allah menciptakan setiap insan tidak lepas dari rasa cinta dan kasih sayang. Perlakuan lemah lembut dan dilandasi kasih sayang dalam segenap hubungan dan aktifitas sesama manusia.<sup>60</sup> Menjalin kasih sayang dengan orang lain dapat dilakukan dengan menjalin keakraban untuk berkomunikasi, saling peduli terhadap sesama, menghargai berbagai pendapat yang berbeda.

#### 5) Cerminan Al-qudwah (Keteladanan)

Konselor dituntut untuk dapat menemukan cahaya keIslaman sebagai *qudwah* (keteladanan) sekaligus menjadi teknik penyelenggaraan konseling Islam. Keteladanan sangat penting untuk memberikan pengajaran dalam kehidupan. Adapun langkah-langkah untuk memiliki sifat keteladanan adalah sebagai berikut:

- a) Menjadi pribadi yang *poditif* seperti mudah senyum dan berperilaku baik.
- b) Menjadi pribadi yang sabar dan baik hati.
- c) Menerima penolakan atau kekecewaan dengan jiwa besar.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Asyraf Abdurrahman, *Cinta Antara Khayalan dan Realita*, ( Jakarta: Najla Press, 2006), hlm. 16.

<sup>61</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 230.

## **5. Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja**

Metode bimbingan konseling merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pembimbing. Melalui cara ini diharapkan pembimbing mampu memberikan bantuan dan pertolongan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi remaja.<sup>62</sup>

Adapun metode bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja, yaitu:

### **a. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang diberikan untuk mencegah berkembangnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Bimbingan kelompok akan membantu remaja dalam memecahkan masalahnya melalui kegiatan kelompok. Artinya masalah ini dirasakan oleh anggota dalam kelompok tersebut.<sup>63</sup>

### **b. Konseling Kelompok**

Konseling kelompok yaitu bimbingan yang diberikan kepada remaja dalam bentuk kelompok dan diarahkan dalam rangka perkembangannya dan memberikan dorongan untuk mengubah dirinya dengan minat yang diinginkannya.

---

<sup>62</sup> Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 97.

<sup>63</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 96.

c. **Konseling Individu**

Konseling individu yaitu interaksi antara konselor dan remaja untuk menyelesaikan suatu masalah baik masalah pribadi dan masalah sosial dimana remaja tidak bisa mengambil keputusan sendiri.

d. **Bimbingan Individu**

Bimbingan individu yaitu bimbingan yang diberikan secara individu sesuai dengan masalah remaja melalui percakapan pribadi dan langsung tatap muka (*face to face*). Bimbingan ini dilaksanakan secara kondisional saat remaja melakukan perilaku agresifnya dan langsung ditangani ditempat kejadian tersebut. Melalui percakapan pribadi, pembimbing memberitahukan letak kesalahan remaja dan memberikan nasehat agar tidak mengulangi perilaku agresifnya.<sup>64</sup>

Suatu proses layanan bimbingan kelompok maupun individu sangat ditentukan pada tahapan yang harus dilalui sehingga akan lebih terarah dan tepat sasaran. Layanan bimbingan kelompok hendaklah dilaksanakan secara tertib dan taeratur dalam perencanaan dan pelaksanaan agar mencapai hasil yang bagus.

Adapun tahap-tahap dalam bimbingan kelompok, yaitu:

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, yaitu tahapan untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Tahap kegiatan ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh peserta layanan.
- d. Tahap penyimpulan, yaitu tahap kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok.
- e. Tahap penutupan, merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan salam hangat perpisahan.<sup>65</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian peneliti. Terbukti dengan ditemukannya berbagai karya ilmiah yang membahas tentang *Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja*.

Adapun jenis penelitian tersebut yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 232-233

1. Afin Efianti NIM 12144040. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018, dengan Judul skripsi Strategi Konselor Untuk Mereduksi Perilaku agresif Remaja di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menangani perilaku agresif remaja. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini konselor dalam mereduksi perilaku agresif dengan berbagai strategi. Hasil yang diperoleh yaitu konselor menekankan untuk selalu melibatkan Tuhan dalam segala aspek kehidupan.
2. Ema Ismi Fatimah NIM BO3216008. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Judul skripsi Konseling Islam dengan Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak Broken Home. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menangani dan mengurangi perilaku agresif. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan terhadap remaja dan penelitian terdahulu terfokus kepada anak broken home dan penyelesaian masalahnya dengan teknik modeling. Hasil yang diperoleh yaitu menyelesaikan masalah yaitu mengganti perilaku agresif dengan kebiasaan secara Islami.
3. Reni Susanti NIM 06220027. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010. Judul Skripsi Konseling Islam Terhadap Perilaku Agresif Siswa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu fokus menangani perilaku agresif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu kurang penerapan bimbingan secara Islam. Hasil yang diperoleh yaitu sering membaca zikir karena hal ini dapat meredakan emosi negative.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan waktu penelitian yaitu 17 Januari 2021 sampai Juli 2021.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang penerapan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja. Selain itu karena merupakan desa tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah melaksanakan penelitian. Alasan secara akademik peneliti memilih lokasi ini, bahwa banyak kalangan dari orang tua belum memahami mengenai perkembangan psikologis remaja sehingga kesulitan membangun komunikasi dan remaja cenderung melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan perkembangan remaja. Orang tua belum memahami tentang akibat-akibat dari perbuatan tidak bagus atau disebut juga perilaku agresif.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan (*action research*). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide kedalam suatu praktik atau situasi yang nyata. Diharapkan mampu memperbaiki tingkah laku remaja.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Sosial dan Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 70.

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari individu perilaku yang diamati.<sup>67</sup>

Disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam di lapangan dan memberikan bantuan terhadap remaja yang diteliti dan memiliki masalah mengenai perilaku agresif remaja. Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan yaitu:

1. Pengembangan *plan* (perencanaan), dalam penelitian tindakan perencanaan sebaiknya dilakukan dengan menekankan sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.
2. *Act* (tindakan), dalam penelitian lapangan pengambilan tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.
3. *Observe* (pengamatan), fungsi pengamatan dalam lapangan yaitu mendokumentasikan implikasi tindakan kepada subjek.

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 4.

4. *Reflect* (perenungan), yaitu sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang dilakukan terhadap subjek.<sup>68</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pokok persoalan dalam penelitian. Subjek adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.<sup>69</sup> Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan subjek penelitian yaitu pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara lebih fokus. Maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian adalah sebanyak 22 subjek penelitian.

Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling* (sampling bertujuan). Teknik ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti.<sup>70</sup> Misalnya orang tersebut dianggap sudah mengetahui identitasnya sehingga peneliti memilih orang-orang yang mengalami perilaku agresif. Jumlah remaja di desa Maga Lombang 40 remaja, namun peneliti meneliti 10 remaja yang berusia 17-22 tahun karena remaja dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (*purposive sampling*).

---

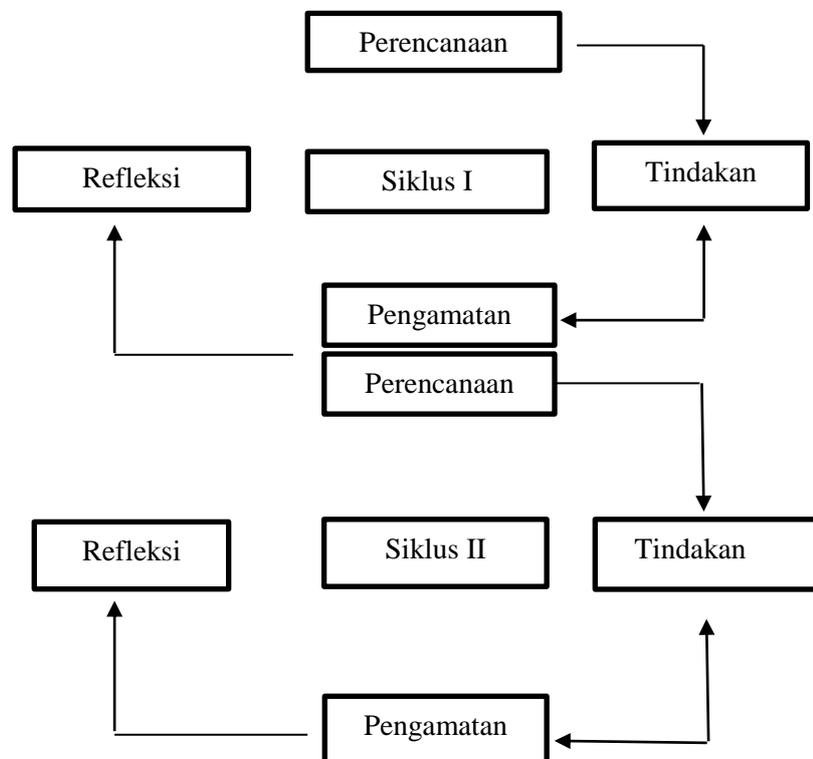
<sup>68</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 213.

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 3.

<sup>70</sup> Dr.S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 98.

#### D. Rancangan Penelitian Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>71</sup>



Perencanaan Refleksi Siklus I Tindakan Pengamatan Perencanaan  
Refleksi Siklus II Tindakan Pengamatan

<sup>71</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 219.

## 1. Prosedur Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka).

Adapun tahapan pada siklus 1 ini terdiri dari empat (4 tahap):

### a. Tahap perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang tua remaja.
- 3) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan tentang penerapan bimbingan konseling kelompok pada remaja.
- 4) Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang bagaimana cara melaksanakan bimbingan konseling Islam.

### b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada remaja dalam bentuk ceramah.
- 2) Peneliti memberi kesempatan kepada remaja untuk memahami materi yang disampaikan peneliti.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk saling memberikan solusi.

4) Peneliti memberikan pujian kepada remaja setelah selesai melakukan tindakan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja ketika berada di lingkungan masyarakat.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling Islam tersebut. Jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Tahapan siklus II yaitu:

a) Perencanaan.

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang tua remaja dan remaja.
- 3) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja.

b) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada remaja.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja untuk lebih baik lagi dalam berperilaku.
- 3) Peneliti memberikan perhatian penuh terhadap remaja ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling Islam.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan

untuk melihat keadaan mereka ketika dalam lingkungan masyarakat.

d) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling Islam. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada siklus berikutnya.<sup>72</sup>

**E. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan nyata yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian.<sup>73</sup>

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 221

<sup>73</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 30.

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>74</sup>  
Sumber data pokok artinya orang yang paling mengetahui tentang informasi dari permasalahan penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 remaja yang berumur 17-22 tahun.
2. Data sekunder adalah penelitian dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah 7 orang tua, 5 tetangga.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan riset lapangan (*field research*) yaitu kajian atau penelitian lapangan yang dilakukan penulis. Adapun teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian tindakan lapangan adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>75</sup> Observasi memungkinkan mengamati dan melihat sendiri perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian dan peristiwa. Jenis observasi terbagi menjadi dua yaitu:

---

39. <sup>74</sup> Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.

<sup>75</sup> Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

- a) Observasi partisipasi yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b) Observasi non partisipasi yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok.<sup>76</sup>

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara tidak langsung yang bisa didapatkan informasinya dari orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja di Desa Maga Lombang.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan langsung dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>77</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau hanya tanya jawab langsung dengan sumber data.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

<sup>77</sup> Ahamd Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 126.

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 197.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, gambar atau foto.<sup>79</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.<sup>80</sup>

Menurut Paton analisis adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dari suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide).<sup>81</sup>

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan di sajikan dalam bentuk deskriptif menggambarkan atau menguraikan.

---

<sup>79</sup> Muri Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 391.

<sup>80</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 198.

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 280.

Data yang didapat kemudian di analisis menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang sering digunakan untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data yaitu kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik kesimpulan berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang disajikan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 405-408.

## H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dilakukan secara umum dan pribadi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang disampaikan remaja agresif yang mengikuti proses bimbingan konseling Islam.
- c) Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 148.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Maga Lombang**

Desa Maga Lombang adalah salah satu desa di Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Desa Maga Lombang dulunya bernama Pintu Padang berdiri sekitar tahun 1917 dan hanya berjumlah 4 kepala keluarga. Dinamakan dengan Pintu Padang karena dulu pintu rumah pada waktu itu terbuat dari alang-alang. Pada masa colonial Belanda melakukan pembangunan jalan raya yang melintasi daerah Pintu Padang. Kemudian seiring berjalannya waktu desa Maga Lombang dinamakan kampung Maga dan semakin banyaknya penduduk yang pindah dari desa lain maka semakin banyak masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Desa yang dulunya bernama Pintu Padang kemudian berubah menjadi Desa Maga Lombang.<sup>84</sup>

##### **2. Keadaan Penduduk Desa Maga Lombang**

Desa Maga Lombang mempunyai wilayah kurang lebih seluas 3.000 hektar. Bila ditinjau dari segi kependudukan maka jumlah penduduk desa Maga Lombang seluruhnya 1699 jiwa dengan rincian 803 laki-laki dan 896 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga terdiri dari 432 kepala keluarga.

---

<sup>84</sup> Profil Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk mengetahui klasifikasi jumlah penduduk Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I  
Perkembangan Kependudukan berdasarkan Umur dan Jenis kelamin.

	UMUR	Jumlah Penduduk		
		LK (Jiwa)	PR (Jiwa)	Total (Jiwa)
1	1-15 tahun	186	272	458
2	16-55 tahun	359	394	753
3	55 ke atas	243	245	488
	Jumlah	788	911	1699

Sumber: Data Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktifitas penduduk untuk memperoleh nafkah secara maksimal. Setiap aktifitas penduduk dalam memperoleh nafkahnya mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Lingkungan geografis yang meliputi iklim, tanah, sumber-sumber yang terkandung di dalamnya akan mempengaruhi kegiatan penduduk dalam usahanya. Begitu pula dengan penduduk di desa Maga Lombang kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Keadaan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Maga Lombang adalah sebagian besar petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, karet dan sebagian lainnya ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Pedagang dan Angkutan Jasa (Supir).<sup>85</sup>

Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

---

<sup>85</sup> Profil Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel II  
Keadaan penduduk desa Maga Lombang berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	228
2.	PNS	31
3.	Pedagang	28
4.	Supir	53
5.	Karyawan Swasta	10
6.	Pengrajin	2

Sumber: Data Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan tabel di atas penghasilan penduduk desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal masih rendah atau minim. Faktor inilah yang mempengaruhi tingkat pendidikan di desa Maga Lombang belum memadai. Penghasilan penduduk di desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja sehingga kebutuhan pendidikan belum begitu terpikirkan. Seperti yang kita ketahui faktor ekonomi merupakan tulang punggung segala kebutuhan hidup sehari-hari.

## B. Temuan Khusus

### 1. Perilaku Agresif Remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Perilaku merupakan hasil segala macam pelanggaran serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dalam penelitian ini adalah hasil dari segala tindakan individu sehingga menghasilkan tindakan dalam kehidupannya. Perilaku agresif merupakan perilaku yang secara aktual menimbulkan dampak negative yang timbul karena adanya rangsangan terutama rangsangan dari lingkungan.

Tabel III  
Identitas remaja agresif di Desa Maga Lombang

	Nama Remaja	Tingkat Usia	Tingkat Pendidikan
1	Abdul Azis	18 tahun	Pelajar
2	Aulia Saputri	17 tahun	Pelajar
3	Elfina Sahri	17 tahun	Pelajar
4	Halimah	18 tahun	Pelajar
5	Nur Dalilah	19 tahun	Tamat SMP
6	Rizka	19 tahun	Pelajar
7	Septian	20 tahun	Tamat SD
8	Lenni Fadilah	18 tahun	Pelajar
9	Rizky	18 tahun	Tamat SD
10	Nisa Mawaddah	19 tahun	Pelajar

Bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal antara lain:

a. Agresif verbal

Agresif verbal merupakan perilaku dengan kata-kata dapat berupa bentuk agresif tidak secara langsung kepada orang lain karena seseorang tidak mampu mencapai tujuannya. Tujuan dari perilaku agresif verbal ini hanya untuk menyakiti perasaan orang lain yang akan mengakibatkan perasaan tersinggung dan akhirnya menimbulkan kebencian diantara remaja.

Adapun rincian data agresif verbal remaja adalah sebagai berikut:

1) Berbicara kotor

Berbicara kotor merupakan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau yang mengandung unsur penghinaan kepada orang lain. Tanpa disadari hal ini akan berdampak negative terhadap orang lain dan diri sendiri. Fenomena berbicara kasar ini dimulai sejak remaja masih kecil dan akhirnya menjadi kebiasaan hingga terbawa ke lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lenni, Rizka dan Azis mengatakan:

Kami akan berbicara kotor jika ada teman saya atau orang di sekeliling saya melakukan hal-hal aneh atau lucu, kadang kata kotor ini sering terucap langsung karena terbiasa bercanda dengan teman-teman di sekolah dan akhirnya kebiasaan ini terbawa di lingkungan keluarga dan sekitar.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Lenni, Rizka dan Azis Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2021 .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nisa dan Elfi mengatakan:

Kami sering berkata kotor seperti memanggil dengan sebutan bangke, anjir, begu kepada teman dan adik saya. Ketika ngumpul dan bercanda bersama kata-kata kotor ini langsung keluar otomatis, jadi kami menganggap berkata kotor ini sudah menjadi hal yang biasa saja.<sup>87</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Nur Dalilah mengatakan:

Saya sangat suka memanggil nama teman saya dengan sebutan yang lain seperti nama binatang dan nama lain yang tidak terdengar bagus, kadang teman saya tidak nyaman dengan panggilan itu dan akan marah dengan memanggil saya dengan nama binatang yang lain.<sup>88</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Aulia dan Halimah mengatakan:

Saya dan adik saya sangat suka berantam di rumah dan akan membuat ibu saya marah, ketika berantam saya akan berbicara kotor kepada adik saya begitu juga sebaliknya adik saya juga akan memanggil saya dengan sebutan yang lebih kotor. Ketika kami berantam tidak akan ada yang mau megalah.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anida mengatakan:

Saya pernah mendengar anak saya berkata kotor terhadap adiknya dan temannya, saya langsung menasehati anak saya jangan berkata kasar dan kotor tetapi anak saya menjawab dan mengatakan bahwa itu sudah menjadi kebiasaannya. Saya juga mengatakan kepada anak saya bahwa saya capek-capek menyekolahkan anak saya agar menjadi anak baik dan sopan tetapi responnya hanya diam.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> Nisa dan Elfi, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2021.

<sup>88</sup> Nur Dalilah, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2021.

<sup>89</sup> Aulia dan Halimah, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2021.

<sup>90</sup> Anida, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sangkot mengatakan:

Anak saya pernah berkata kotor di rumah terhadap adiknya dan pernah berbicara kasar terhadap saya hanya karena masalah sepele. Kemudian saya memarahinya tetapi anak saya malah menjawab kembali karena saya marahi. Saya mengatakan kepadanya saya sangat kecewa padahal sudah sering mengajari anak saya untuk berperilaku baik terhadap adiknya dan sopan terhadap yang lebih tua.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sahari mengatakan:

Saya sering mendengar remaja di sekitar rumah saya berkata kotor, ketika berkumpul bersama teman-temannya. Saya lihat mereka dengan mudahnya tanpa rasa bersalah setelah berkata kotor memanggil nama temannya padahal mereka sudah besar. Saya juga pernah menasehati mereka jangan berkata kotor harusnya malu sudah besar.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masih banyak remaja yang masih melakukan perilaku agresif secara verbal seperti berkata kotor. Dalam hal ini remaja akan merasa dirinya paling keren dengan melontarkan perkataan kotor untuk mempertahankan kelemahannya. Kebiasaan berkata kotor ini sudah menjadi hal biasa bagi remaja karena sering dianggap bercanda tanpa memikirkan perasaan orang lain. Efek negative yang ditimbulkan dari berkata kotor ini sangat merugikan remaja dan orang lain, karena dapat menimbulkan pertengkaran.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Sangkot, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Mga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2021.

<sup>92</sup> Sahari, Tetangga Remaja Agresif di Desa Mga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2021

<sup>93</sup> Observasi, di Desa Mga Lombang, 26 Mei 2021.

## 2) Menyindir

Menyindir adalah kalimat yang mengandung sindiran kepada orang lain. Sindiran ini bertujuan untuk menyakiti perasaan orang lain yang akan mengakibatkan pertengkaran dan perang mulut untuk mempertahankan dirinya agar tidak salah dan pihak lain merasa tersinggung dengan sindiran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aulia, Nisa dan Elfi mengatakan:

Kami akan menyindir orang yang tidak kami sukai dan akan mengkritik orang tersebut karena penampilan ataupun kepribadiannya yang tidak cocok dengan kami. Kadang perasaan benci itu muncul terhadap orang lain akhirnya saya sering menyindirnya karena tidak suka.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizka mengatakan:

Saya sering menyindir orang lain yang tidak saya sukai jika bertemu dengannya di jalan ataupun di tempat lain. Saya menyindirnya karena tidak suka dengan sikap dia yang selalu cari perhatian di depan laki-laki dan teman saya tidak berfikir hal itu sangat memalukan membuat saya tidak suka. Bahkan saya pernah perang mulut dengannya gara-gara saya sindir.<sup>95</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Lenni mengatakan:

Ketika saya meminta sesuatu kemudian orang tua saya tidak memberikannya saya akan sangat kecewa. Besoknya saya akan menyindir ibu saya karena saya pikir ibu saya sangat pelit dan sangat susah memberikan apa yang saya inginkan, akhirnya saya suka menyindir orang tua saya di rumah.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Aulia, Nisa dan Elfi Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021.

<sup>95</sup> Rizka, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021.

<sup>96</sup> Lenni, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 30 Mei 2021.

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Septian mengatakan:

Saya punya teman yang suka berbohong dan menganggap orang lain sepele, saya sering menyindirnya bahkan pernah berantam dengan teman tersebut karena saya sering dibohongi ketika nanti diajak kumpul dan memberikan sumbangan teman saya akan banyak alasan sehingga membuat saya jengkel. Akhirnya saya menantangnya memuktikan apa yang dia katakan. Tetapi karena ia sering berbohong teman-teman saya banyak yang tidak menyukainya.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Dalilah dan Halimah mengatakan:

Ketika teman seperkumpulan saya lagi mengadakan acara di kampung, akan ada teman yang selalu menganggap remeh terhadap orang lain termasuk kami yang selalu dianggapnya remah. Karena benci melihat teman tersebut kami sering menyindirnya ketika ada acara pengajian dan ketika bertemu ditempat lain.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kujen:

Anak saya sangat suka menyindir saya di rumah jika saya tidak memenuhi keinginannya. Tetapi anak saya tidak sabar besoknya dia akan menyindir saya di rumah dan mengatakan bahwa saya pelit dan tidak mau menuruti keinginannya, selain itu anak saya akan mengatakan kepada temannya kalau saya pelit. Saya sangat malu jika anak saya berkata seperti ini.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ros mengatakan:

Saya sering melihat remaja saling menyindir dan bertengkar di depan umum. Akhirnya remaja adu mulut dan menyebabkan pertengkaran di antara geng remaja dalam berteman. Terkadang remaja ini sudah tidak ada sopannya sehingga berani berkata kotor sambil bertengkar di depan umum.<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup> Septian, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 30 Mei 2021.

<sup>98</sup> Nur Dalilah dan Halimah, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021.

<sup>99</sup> Kujen. Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 30 Mei 2021.

<sup>100</sup> Ros, Tetangga Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 30 Mei 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perilaku remaja secara agresif verbal menyindir masih sangat banyak dilakukan remaja. Perilaku ini dilakukan untuk meluapkan emosi sekaligus mengungkapkan perasaan benci terhadap orang lain. Efek positif yang ditimbulkan dari perilaku menyindir ini adalah dapat menyadarkan orang tersebut apabila sindiran ini berupa hal positif. Sedangkan efek negatif menyindir adalah menyebabkan pertengkaran antara dua belah pihak.<sup>101</sup>

### 3) Marah-marah

Marah adalah gejala emosi yang diungkapkan dengan perbuatan untuk memperoleh kepuasan dan merupakan reaksi terhadap sesuatu hambatan yang menyebabkan gagal usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asis dan Nisa mengatakan:

Ketika marah saya akan melempari barang-barang yang ada di depan saya dan membenci semua orang yang ada di hadapan saya termasuk keluarga saya. Ketika di rumah saya marah dan akan membentak siapa saja, saya ingin mereka mengerti bahwa saya tidak suka disuruh dan dipaksa melakukan sesuatu.<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan Dalilah dan Halimah mengatakan:

Saya tidak suka diatur sama Ibu saya, setiap hari Ibu saya selalu menyuruh saya padahal saya belum selesai mengerjakan pekerjaan yang lain. Akhirnya saya marah dan mendiamkan Ibu saya, walaupun Ibu sering mengajak saya berbicara. Hal ini membuat saya sering keluar rumah.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Observasi, di Desa Maga Lombang, 01 juni 2021.

<sup>102</sup> Asis dan Nisa, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2021.

<sup>103</sup> Nur Dalilah dan Halimah, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 01 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lenni mengatakan:

Ketika pergi jalan-jalan saya pernah didorong teman saya sampai hampir jatuh. Teman saya memang bercanda, tapi waktu itu saya kaget akhirnya saya marah dan membalasnya dengan mengatakan perkataan kotor dan mendorongnya kembali sampai teman saya kesakitan. Sampai hari ini saya tidak berteman lagi dengannya.<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Riska mengatakan:

Saya akan diam dan tidak menjawab orang yang berbicara dengan saya ketika saya marah dan benci semuanya. Hal ini saya lakukan karena orang tua saya sering menyuruh saya, bahkan ketika saya belum menyelesaikan pekerjaan yang lain dan disuruh lagi. Akhirnya saya membantah dan tidak menjawab orang tua saya ketika berbicara. Saya tidak suka disuruh-suruh karena saya merasa saya sudah besar.<sup>105</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan Aulia mengatakan:

Saya punya adik yang selalu membuat saya marah, ketika pulang sekolah adik saya tidak pernah bisa meletakkan kembali sesuatu pada tempatnya. Akhirnya saya marah sekali melihatnya padahal sudah sering diajari, adik saya juga akan marah terhadap saya karena selalu menyuruhnya padahal baru pulang sekolah dan hal ini membuat kami selalu berantam dan meluapkan emosi dengan memukul.<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Hajjah mengatakan:

Anak saya sering mendiamkan saya ketika di rumah, karena menyuruhnya membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah dan melarang dia pergi keluar bermain bersama temannya. Anak saya bisa mendiamkan saya sampai sehari-hari dan ketika anak saya berbicara dia akan memarahi saya mengatakan saya selalu mengatur hidupnya.<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup> Lenni, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 05 Juni 2021.

<sup>105</sup> Rizka, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2021.

<sup>106</sup> Aulia, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021.

<sup>107</sup> Nur Hajjah, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 02 Juni 2021.

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Kholidah mengatakan:

Anak saya yang paling besar sangat suka marah-marah terhadap adiknya, padahal adiknya masih kecil dan masih butuh perhatian untuk diajarkan menjadi anak yang baik. Tetapi karena anak saya sering marah-marah dan berkata kasar kepada adiknya akhirnya adiknya jadi ikut-ikutan berkata kasar, dan mudah marah sehingga membuat mereka selalu bertengkar.<sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ros mengatakan:

Anak tetangga saya ada yang emosinya sangat tidak terkontrol karena menuju masa remaja akhir. Seperti anak tetangga saya ketika orang tua menyuruhnya melakukan sesuatu dan remaja ini tidak mau, dia akan marah dan mengatakan kepada orang tuanya selalu menyuruh-nyuruhnya padahal orang tua sangat butuh bantuan anaknya.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perilaku agresif marah-marah yang dilakukan remaja bertujuan untuk meluapkan emosi yang tidak terkontrol dalam diri remaja. Dengan marah-marah perasaan remaja akan terluapkan dengan mengeluarkan suara keras terhadap orang tua ataupun keluarga yang lain di rumah. Hal positif yang didapatkan remaja ketika marah adalah remaja yang memilih diam ketika marah dan menyendiri emosi mereka perlahan mulai teratur dan terkontrol. Efek negative yang ditimbulkan dari perilaku marah-marah adalah menyebabkan pertengkaran yang berujung pada hal kekerasan.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup>Kholidah, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2021.

<sup>109</sup>Ros, Tetangga Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2021.

<sup>110</sup> Observasi, di Desa Maga Lombang, Tanggal 04 Juni 2021.

#### 4) Membantah

Membantah merupakan menentang, menyerang dan menyangkal perkataan orang lain. Membantah sebagai bentuk dari menyangkal perkataan orang lain karena alasan tidak suka. Perilaku membantah dilakukan remaja untuk mempertahankan dirinya dari berbagai perlakuan yang didapatkannya baik dilingkungan keluarga maupun sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Septian mengatakan:

Saya tidak suka jika orang tua saya selalu menyuruh saya , dan tidak sabar ketika memerintahkan saya mengerjakan sesuatu. Karena orang tua saya tidak sabar, saya selalu membantahnya dan memarahi orang tua saya kenapa tidak sabar padahal akan tetap saya kerjakan.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Azis mengatakan:

Di sekolah saya pernah dihukum guru saya karena membantah dan melawan guru saya, kemarin rambut saya dimodel dan sedikit panjang, karena guru saya marah dan memotong rambut saya, sayapun marah dan membantah dengan mengeluarkan suara keras. Akhirnya saya di bawa ke ruangan Bk dan dihukum.<sup>112</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Lenni dan Halimah mengatakan:

Orang tua saya sangat bawel dan suka ngatur saya tidak suka. Saya sangat sering membantah orang tua saya ketika mengatur hidup saya, karena saya pikir saya sudah besar dan bisa menjaga diri. Tetapi karena orang tua saya sangat posesif dan selalu melarang, saya lebih suka diam-diam pergi keluar rumah tanpa sepengetahuan orang tua saya.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup>Septian, Remaja Agresif di Desa Mag Lombang, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2021.

<sup>112</sup>Azis, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2021.

<sup>113</sup>Lenni dan Halimah, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 30 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizka mengatakan:

Saya pernah perang mulut dengan kakak saya, karenakak saya selalu mengatakan saya sekolah pesantren tetapi tidak sopan. Karena dibilang saya tidak sopan akhirnya saya membantah dan melawan kakak saya sampai terjatuh. Karena masalah ini komunikasi diantara kami menjadi tidak baik.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hajiah mengatakan:

Anak saya sering mendiamkan dan membantah saya di rumah. Ketika saya menyuruhnya melakukan sesuatu, dan anak saya akan mengatakan kepada saya bahwa saya tidak berhenti menyuruhnya, padahal saya menyuruhnya agar ia menjadi pandai, nanti setelah besar sudah bisa melakukan apa saja. Tetapi anak saya selalu berpikir saya bawel dan hanya bisa marah-marah.<sup>115</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anida mengatakan:

Perlakuan anak saya yang selalu membantah membuat saya malu ketika ada tamu yang datang ke rumah. Anak saya sudah tidak malu ketika melawan saya di depan orang lain. Padahal kemaren saya hanya melarangnya jangan pergi jalan-jalan bersama temannya karena cuaca panas, tetapi anak saya membantah dan melawan sampai melempar tasnya gara-gara tidak saya perbolehkan pergi.<sup>116</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Salwa mengatakan:

Remaja di samping rumah saya selalu membantah dan melawan orang tuanya. Ketika orang tua mneyuruhnya melakukan sesuatu remaja akan melawan sampai saya keberatan mendengarkan remaja yang tidak sopan ini. Saya kasian melihat orang tuanya karena remaja tidak berfikir bahwa melawan orang tua itu berdosa.<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup>Rizka, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 31Mei 2021.

<sup>115</sup>Nur Hajiah, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021.

<sup>116</sup>Anida, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021.

<sup>117</sup>Salwa, Tetangga Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 05 Juni 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap remaja yang berperilaku agresif membantah sangat sering dilakukan. Remaja tidak memikirkan akibat dan dosa ketika melawan orang tua. Remaja hanya menganggap perilaku ini sudah biasa saja dengan membantah remaja merasa harga dirinya tetap dipertahankan dengan melawan orang tua. Efek positif yang ditimbulkan dari perilaku marah-marah yang dilakukan remaja terhadap adik dan temannya adalah untuk mempertahankan pendapatnya. Sedangkan efek negatifnya mendapatkan dosa besar karena melawan.<sup>118</sup>

#### 5) Bersorak-sorak

Bersorak-sorak adalah berteriak-teriak, tertawa keras, bergembira sampai merugikan orang lain. Perilaku ini sering dilakukan remaja untuk meluapkan berbagai perasaan yang sedang dialaminya. Dengan melakukan hal ini remaja akan merasa bahagia apalagi dilakukan bersama dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Dalilah, Halimah dan Lenni mengatakan:

Saya dan teman-teman sangat suka bersorak-sorak ketika lagi kumpul di taman ataupun di tempat umum lainnya. Kami bersorak-sorak karena ada hal-hal yang lucu disekitar kami akhirnya kami tertawa dan bersorak dengan keras, sehingga kadang mengganggu pengguna jalan dan tetangga. Ketika bersorak-sorak dan tertawa keras kami merasa bahagia walaupun kadang mengganggu.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup>Observasi, di Desa Maga Lombang, Tanggal 05 Juni 2021.

<sup>119</sup>Nur Dalilah, Halimah dan Lenni, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, Wawancara, Tanggal 23 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aulia mengatakan:

Saya sangat suka berteriak atau bersorak-sorak bersama teman ketika berkumpul diberbagai tempat. Menurut saya dengan berteriak, beban pikiran saya akan sedikit berkurang dan hal itu sangat menyenangkan jika dilakukan bersama teman-teman saya. Ketika bersorak suara keras yang dikeluarkan dapat membuat saya bahagia.<sup>120</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Nisa mengatakan:

Ketika pulang sekolah saya dan teman saya akan bersama-sama dan kami sangat ramai. Di jalan kami akan tertawa, bercanda dan bersorak-sorak dengan bahagia, sampai sering mengganggu pengguna jalan. Tetapi kami tidak memperdulikan hal itu karena kami beramai-ramai dan pulang sekolah. Harusnya pengendara yang berhati-hati saat membawa kendaraannya.<sup>121</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Elfi mengatakan:

Setiap malam minggu kami akan mengadakan pengajian di kampung setelah maghrib, saya dan teman-teman saya yang lain akan pergi berramai-ramai. Setelah pulang mengaji saya tidak langsung pulang ke rumah tetapi, berkumpul dulu bersama teman-teman. Disini saya akan berbagi cerita dengan mereka sampai ada teman saya yang bertingkah lucu, sampai kami tertawa keras dan bersorak-sorak di halaman rumah teman saya.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salwa mengatakan:

Saya tidak suka melihat perkumpulan remaja di samping rumah saya, karena mereka tidak malu jika bersorak-sorak dan tertawa keras sehingga mengganggu saya dan pengguna jalan. Bahkan ketika malam hari dan pulang mengaji mereka akan berkumpul kemudian tertawa bersama teman-temannya sebelum pergi mengaji. Saya sudah sering mengatakan kepada mereka jangan bersorak-sorak nanti kesurupan mereka akan diam sebentar, kemudian melakukannya lagi setelah saya masuk ke rumah.<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup> Aulia, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2021.

<sup>121</sup> Nisa, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2021.

<sup>122</sup> Elfi, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2021.

<sup>123</sup> Salwa, Tetangga Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ros mengatakan:

Setiap malam minggu remaja akan berkumpul disamping rumah saya dan saya sangat terganggu dengan suara mereka yang keras ketika remaja tertawa, bersorak-sorak tanpa memikirkin orang lain. Saya pernah melarang remaja ini untuk tidak melakukan hal itu tetapi mereka tidak peduli.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa banyak remaja yang melakukan perilaku agresif verbal dengan bersorak-sorak sangat sering dilakukan remaja ketika berkumpul bersama anggota geng mereka. hal positif dari bersorak-sorak adalah untuk malampiasikan perasaan yang sedang remaja alami, dengan bersorak-sorak emosi atau perasaan yang sedang dirasakan dapat diungkapkan dan perasaan menjadi lega. Efek negative yang ditimbulkan dengan bersorak-sorak adalah orang lain tidak nyaman dengan sikap mereka karena kadang dapat mengganggu pengguna jalan.<sup>125</sup>

#### b. Agresif Fisik

Agresif fisik merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan remaja dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif fisik ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara aggressor dan korbannya.

Untuk memahami dan mengetahui rincian data dari perilaku agresif fisik yang dilakukan remaja adalah sebagai berikut:

---

<sup>124</sup> Ros, Tetangga Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2021.

<sup>125</sup> Observasi, di Desa Maga Lombang, Tanggal 10 Juni 2021.

## 1) Mencubit

Mencubit adalah menjepit dengan ibu jari dan telunjuk untuk menyakiti orang lain dan pihak yang disakiti merasa cubitan ini sebagai peringatan untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak disukai.

Berdasarkan hasil wawancara Halimah dan Lenni mengatakan:

Ketika saya sedang diam dan tiba-tiba adik saya mengganggu, saya akan mencubitnya dan menamparnya apalagi ketika saya menyuruh adik saya untuk membantu pekerjaan rumah dan dia tidak mau. Saya akan langsung marah dan mencubitnya akhirnya adik saya menangis sehingga orang tua saya ikut marah terhadap saya.<sup>126</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Aulia mengatakan:

Ketika bercanda bersama teman saya dimanapun saya sangat suka mencubit teman saya sampai teman saya membalas kembali karena kesakitan. Hal ini saya lakukan kadang karena lucu melihat tingkah lakunya dan kadang karena benci melihatnya. Saya merasa biasa saja setelah saya mencubit teman saya dan menurut saya ini hal yang biasa saja.<sup>127</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Hajjah mengatakan:

Anak saya selalu bertengkar dan selalu membuat saya emosi melihat mereka. Anak saya yang pertama sangat suka melakukan hal-hal yang menyakiti adiknya seperti mencubitnya sampai menangis. Hal ini sudah sering dilakukan anak saya padahal sudah saya marahi tetapi tidak didengarkan.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap remaja yang berperilaku agresif fisik mencubit masih sering dilakukan untuk melukai korbannya. Perilaku ini remaja lakukan untuk membalas

---

<sup>126</sup> Halimah dan Lenni, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2021.

<sup>127</sup> Aulia, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021.

<sup>128</sup> Nur Hajjah, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021.

atau menyakiti korbannya dengan cara yang salah. Efek positif yang ditimbulkan dari perilaku mencubit ini adalah memberikan peringatan kepada korban untuk mematuhi dan mendengarkan semua perintah yang lebih tua. Sedangkan efek negatifnya adalah melukai orang lain karena dengan mencubit dapat membuat kulit memar.<sup>129</sup>

## 2) Memukul

Memukul adalah menampar dengan telapak tangan dan korban merasa kesakitan setelah mendapat pukulan dari *agresornya*. Memukul atau menampar dilakukan remaja untuk mendapatkan apa yang diinginkannya atau meluapkan emosi yang sedang dialaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Azis mengatakan:

Saya sangat sering memukul teman saya karena dia selalu memancing emosi saya dan mengatakan saya anggota pramuka yang tidak patut dicontoh di sekolah. Akhirnya saya memukulnya sampai berdarah. Saya dan teman saya akhirnya terkena kasus dan dihukum.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Septian:

Saya dan teman saya suka berkumpul di tepi jalan, disitu ada sebuah Sopo Jago dimana ini kami jadikan sebagai tempat berkumpul. Saya sangat benci melihat salah satu teman saya karena sering berkhianat terhadap kami. Akhirnya saya memukulnya ketika datang ke tempat itu dan menyebabkan pertengkaran yang mengakibatkan teman saya terluka.<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup>Observasi, di Desa Maga Lombang, Tanggal 31 Mei 2021.

<sup>130</sup>Azis, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 01 Juni 2021.

<sup>131</sup>Septian, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Waancara*, Tanggal 01 Juni 2021.

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Rizka dan Aulia mengatakan:

Saya sangat sering berantam dengan adik saya di rumah, karena dia selalu keluar rumah dan pulang ketika lapar. Saya jadi memukul adik saya dan memarahinya, diapun sebaliknya memukul saya sampai saya yang menangis. Akhirnya kami tidak saling berbicara.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lenni mengatakan:

Saya tidak suka melihat adik saya yang paling kecil suka keluar rumah dan bermain bersama teman-temannya, karena adik saya masih 5 tahun, saya takut adik saya terluka. Karena saya melarangnya jadi saya sering menamparnya untuk tidak pergi supaya adik saya takut.<sup>133</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Enni mengatakan:

Saya pernah melihat anak saya memukul adiknya sampai menangis karena masalah sepele. Dia membentak dan mencubit adiknya gara-gara mengambil makanannya. Padahal makanan itu masih banyak di dapur, tetapi karena pemaarah jadi dia langsung memukul adiknya sampai menangis. Padahal saya selalu menasehati anak saya untuk selalu berbagi dengan saudaranya.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sahari mengatakan:

Saya heran melihat kebiasaan anak tetangga saya yang sering memukuli adiknya, seperti menamparnya kalau sering keluar rumah. Setiap hari remaja ini akan marah dan langsung memukul adiknya. Kalau adik remaja ini tidak mau melakukan hal-hal yang remaja suruh remaja akan langsung memukul.<sup>135</sup>

---

<sup>132</sup> Rizka dan Aulia, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 02 Juni 2021.

<sup>133</sup> Lenni, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 02 Juni 2021.

<sup>134</sup> Enni, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2021.

<sup>135</sup> Sahari, Tetangga Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai perilaku agresif fisik remaja memukul atau menampar dilakukan untuk meluapkan emosi yang sedang dialami remaja. Remaja melakukan ini karena melihat hal yang tidak disukai dan sering dilakukan untuk menyakiti orang lain. Efek positif dari memukul adalah memberikan peringatan kepada orang lain. Sedangkan efek negatifnya menyebabkan pertengkaran dan setiap adik dari remaja nanti akan melakukan hal yang sama karena biasa dipukul ketika kecil.<sup>136</sup>

### 3) Bertengkar dan Menyerang orang lain

Bertengkar merupakan suatu tindakan yang dapat melukai, bertengkar dapat berupa pukulan ataupun serangan terhadap orang lain. Berantam sering disebut sebagai berkelahi antara dua orang atau lebih untuk mempertahankan dirinya dari berbagai serangan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Septian mengatakan:

Seharian saya akan pergi nongkrong bersama teman saya, namun ketika lapar saya akan pulang ke rumah di sore hari dan makan di rumah, tetapi lauk yang dimasak ibu saya tidak suka. Akhirnya saya marah. Setelah itu adik saya suka cari ribut, akhirnya saya bertengkar dengan adik saya, seperti langsung menampar adik saya dan pernah hampir saya menendangnya karena jengkel melihatnya.<sup>137</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Rizky mengatakan:

Saya paling benci melihat orang lain yang suka melihat saya dengan tatapan yang sinis. Jika ada orang lain yang tidak suka dengan saya, saya akan menyerangnya maupun bertengkar dengannya. Saya tidak malu bertengkar dengan remaja lain di depan umum.<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup>Observasi, di Desa Maga Lombang, Tanggal 07 Juni 2021.

<sup>137</sup> Septian, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 04 Mei 2021

<sup>138</sup> Rizky, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aulia mengatakan:

Saya benci melihat anak tetangga di samping rumah rumah saya, dia sering menyindir saya dan mau menyerang saya. Akhirnya saya mengajaknya berantam dan berkata kotor terhadapnya. Saya tidak peduli kalau orang tuanya marah, karena kami bertengkar sampai perang mulut, saya merasa tidak bersalah anaknya yang selalu iri terhadap saya.<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Upik mengatakan:

Saya pernah melihat anak saya berantam dengan adiknya hanya karena masalah sepele. Bahkan saya sendiri ingin dipukul anak saya karena tidak memberikan uang kepadanya, akhirnya diapun pergi bermain dan pulang hanya ketika ia lapar. Setiap hari saya selalu menasehatinya tetapi tidak didengarkan, akhirnya anak saya hanya akan mendiamkan saya dan pergi keluar rumah dan pulang larut malam.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Merli mengatakan:

Saya pernah melihat anak tetangga saya bertengkar sampai menampar, menendang adiknya dan bahkan hampir menendang ibunya karena masalah sepele, ibunya sering menasehati dan menyuruhnya agar mau membantunya tetapi dia malah marah bahkan menyerang adiknya karena tidak suka diatur oleh orang tuanya. Akhirnya orang tua hanya terdiam melihat tingkah laku anaknya.<sup>141</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Samsuddin mengatakan:

Saya pernah melihat anak tetangga saya sering bertengkar dengan orang tuanya maupun saudaranya, kadang saya ingin menasehati tetapi nanti pasti dibilang jangan ikut campur. Perilaku seperti mencubit bahkan membentak orang tuanya sudah menjadi perilaku yang lumrah dikeluarga remaja ini, dan saudaranya yang selalu dibuat menangis padahal hanya masalah pekerjaan rumah.<sup>142</sup>

---

<sup>139</sup> Aulia, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 12 Juni 2021.

<sup>140</sup> Upik, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2021.

<sup>141</sup> Merli, Tetangga Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2021

<sup>142</sup> Samsuddin, Tetangga Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap remaja yang melakukan perilaku agresif fisik bertengkar dan menyerang orang lain masih banyak dilakukan remaja hanya karena masalah sepele yang mengakibatkan banyak pihak merasa tersakiti. Bertengkar ini remaja lakukan untuk mempertahankan dirinya dari berbagai kesalahan yang mungkin dilakukannya.<sup>143</sup>

## **2. Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing**

Penyebab terjadinya perilaku agresif pada remaja dipengaruhi oleh adanya rangsangan. Perilaku agresif merupakan emosi negatif yang ditimbulkan seseorang karena rangsangan. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku agresif remaja yaitu:

### **a. Faktor internal**

Faktor internal ini berasal dari dalam diri remaja sehingga mudah melakukan perilaku agresif. Penyebab terjadinya perilaku agresif pada remaja adalah sebagai berikut:

#### **1) Kurang perhatian dari orang tua**

Kurang perhatian dari orang tua menyebabkan remaja bebas dari berbagai aturan yang seharusnya remaja patuhi. Selain itu emosi dalam diri remaja tidak terkontrol dengan baik apabila orang tua selalu sibuk dan tidak sempat memberikan perhatian terhadap remaja.

---

<sup>143</sup>Observasi, di Desa Maga Lombang, Tanggal 16 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asis mengatakan:

Saya dan keluarga sangat jarang berkumpul di rumah karena punya kesibukan masing-masing, jadi saya juga lebih sering berkumpul bersama teman saya di luar rumah. Pada malam hari saya akan keluar rumah ngumpul sama teman-teman setelah saya pulang orang tua sudah tidur lebih dulu.<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dalilah mengatakan:

Setiap hari ibu saya akan pergi bekerja ke sawah dan pulang ketika sore hari. Saya sangat jarang bisa berkumpul dan berbagi cerita dengan ibu saya, ketika pulang ibu sudah capek dan memilih tidur, saya pun lebih memendam apa yang saya rasakan tanpa menceritakan apa yang saya alami kepada orang lain.<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizka mengatakan:

Ibu saya bekerja sebagai pedagang, setiap hari selalu pergi ke pasar sebelum subuh dan ayah pergi bekerja ke kebun. Di rumah hanya ada saya dan adik saya, ketika malam saya baru berjumpa dengan orang tua saya. Setiap hari orang tua saya sibuk mencari uang untuk menyekolahkan kami. Akhirnya kami tidak ada waktu untuk berkumpul.<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kholidah mengatakan:

Setiap hari saya harus pergi bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, karena saya sibuk saya lebih sering membiarkan anak saya melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Saya juga memberikan kebebasan kepada anak saya untuk keluar rumah, karena nanti kalau dilarang mereka tidak mau mendengarkan.<sup>147</sup>

---

<sup>144</sup> Asis, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2021.

<sup>145</sup> Nur Dalilah, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2021.

<sup>146</sup> Rizka, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2021.

<sup>147</sup> Kholidah, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 30 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sangkot mengatakan:

Saya adalah seorang petani yang bekerja setiap hari ke sawah orang lain untuk mendapatkan biaya hidup. Setiap hari saya akan pergi membantu orang lain, saya sangat jarang di rumah dan jarang memberikan perhatian lebih kepada anak saya, karena faktor ekonomi dan biaya hidup yang semakin banyak.<sup>148</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa penyebab internal terjadinya perilaku agresif pada remaja adalah kurangnya perhatian orang tua yang sangat minim sehingga remaja bebas melakukan apapun yang mereka inginkan tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya. Berbagai kesibukan orang tua membuat remaja merasa bebas dalam melakukan apa yang mereka inginkan tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua seperti ingin pergi jalan-jalan dan pulang sore.<sup>149</sup>

## 2) Frustrasi (munculnya rasa frustrasi dalam diri remaja)

Frustrasi adalah rasa kecewa atau putus asa dalam diri individu akibat dari kegagalan yang dialaminya. Apabila yang diinginkan tidak tercapai individu akan merasa kecewa dan melampiaskan kemarahannya terhadap orang lain.

---

<sup>148</sup>Sangkot, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 31 Mei 2021.

<sup>149</sup> Observasi, di Desa Maga Lombang, Tanggal 31 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lenni dan Halimah mengatakan:

Saya tidak suka kepada orang tua saya kalau tidak memberikan apa yang saya inginkan, kalau tidak diberikan saya akan marah dan mendiamkan orang tua saya. Saya pernah meminta Hp tetapi tidak diberikan, akhirnya saya marah sampai melempar barang di rumah. Padahal sudah saya bilang kepada orang tua bahwa tinggal saya yang tidak punya Hp diantara teman-teman saya.<sup>150</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aulia mengatakan:

Saya sangat kecewa melihat orang tua saya yang tidak pernah memperbolehkan saya keluar jalan-jalan bersama teman-teman saya. Hal ini membuat saya sangat marah, akhirnya saya mengurung diri di kamar sendirian dan tidak mau berbicara dengan orang tua saya.<sup>151</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Elfi mengatakan:

Saya merasa minder dengan teman-teman saya di kelas, mereka mempunyai barang-barang mahal sementara barang yang saya miliki semuanya harga murah. Saya pernah meminta uang kepada orang tua saya untuk membeli baju, tetapi orang tua saya malah marah dan saya sangat malu. Akhirnya saya tidak meminta apapun kepada orang tua saya karena dimarahi sangat sakit.<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anida mengatakan:

Anak saya jika meminta sesuatu harus diberikan dan akan saya usahakan. Tetapi kadang anak saya tidak berfikir bahwa mencari uang itu tidak semudah yang dia bayangkan apalagi kalau dia meminta barang yang mahal dan saya tidak mampu membelinya.<sup>153</sup>

---

<sup>150</sup> Lenni dan Halimah, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2021.

<sup>151</sup> Aulia, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2021.

<sup>152</sup> Elfi, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021.

<sup>153</sup> Anida, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kholidah mengatakan:

Saya sangat pusing melihat tingkah laku anak saya yang sering marah jika keinginannya tidak dituruti. Anak saya tidak mendengarkan jika dinasehati, malah akan melawan dan berkata saya pelit sebagai orang tua. Saya lebih memilih diam jika anak saya meminta sesuatu karena kadang saya tidak mampu memberikan apa yang diinginkannya.<sup>154</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa penyebab internal terjadinya perilaku agresif remaja adalah frustrasi karena tidak mampu mendapatkan apa yang diinginkan remaja. Apabila remaja sudah frustrasi akibat kegagalannya mendapatkan sesuatu remaja akan bertingkah agresif seperti memukul dan melempari barang-barang yang ada disekitar remaja.<sup>155</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar lingkungan remaja. Faktor ini disebabkan karena lingkungan, biasanya remaja melakukan aktifitasnya diluar rumah dan dipengaruhi oleh teman sebaya.

1) Konflik dengan orang tua maupun teman sebaya

Konflik adalah suatu proses sosial antara dua individu atau kelompok dimana masing-masing berusaha untuk menyingkirkan pihak lain demi mencapai tujuan. Konflik yang terjadi antara remaja dan teman sebaya disebabkan oleh perbedaan setiap individu, kepentingan dan interaksi sosial.

---

<sup>154</sup>Kholidah, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2021.

<sup>155</sup> Observasi, di Desa Maga Lombang, Tanggal 31 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Septian mengatakan:

Saya tidak suka dengan perlakuan ibu saya terhadap saya, seharian ibu saya mau memarahi saya tanpa alasan yang jelas. Kadang saya juga didiamkan akhirnya saya lebih suka pergi keluar rumah dan pulang ketika saya ingin makan dan tidur. Saya juga tidak ingin membantu ibu saya karena nanti pasti lebih sering dimarahi.<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aulia mengatakan:

Saya sering bertengkar dengan teman saya karena adanya perbedaan pendapat diantara kami. Teman saya sangat suka melawan dan hanya ingin pendapatnya yang didengarkan. Padahal menurut saya itu tidak bagus. Karena adanya konflik diantara kami akhirnya kami bertengkar dan tidak mau saling bicara.<sup>157</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Rizka mengatakan;

Saya sering bertengkar dengan kakak saya dirumah karena dia sering mengatur-atur saya, sampai mengatur kemana saya akan melanjutkan sekolah nanti. Karena keinginannya tidak saya turuti, akhirnya kami bertengkar dan mengeluarkan suara keras hingga membuat orang tua saya marah.<sup>158</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Dalilah mengatakan:

Di tempat pengajian kami dikampung ada senior yang suka mengatur kami para junior dan senior ini suka marah-marah dan menyindir. Akhirnya saya melawan dia dan memarahinya kembali karena tidak tahan dengan sikapnya yang sok jadi penguasa di pengajian.<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Upik mengatakan:

Kebiasaan anak saya yang sering keluar rumah dan sering membantah kalau di nasehati membuat saya sangat marah. Akhirnya saya mendiamkannya dan memberikan kebebasan untuk melakukan apapun yang anak saya inginkan sampai anak saya tidak ingin pulang ke rumah.<sup>160</sup>

---

<sup>156</sup> Septian, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2021.

<sup>157</sup> Aulia, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 15 Mei 2021.

<sup>158</sup> Rizka, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 18 Mei 2021.

<sup>159</sup> Dalilah, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2021.

<sup>160</sup> Upik, Orang Tua Remaja Agresif Wawancara, Tanggal 21 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Merli mengatakan:

Saya sering melihat remaja dipengajian melakukan perang mulut demi mempertahankan pendapatnya masing-masing. Remaja akan membawa masalah mereka sampai keluar pengajian, dan berantam di jalan dengan suara keras sampai membuat tetangga heran dengan tingkah mereka.<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa penyebab terjadinya faktor eksternal perilaku agresif adalah adanya konflik antara remaja, orang tua dan teman sebaya. Dimana remaja tidak mau diatur orang tua dan perbedaan konflik maupun pendapat yang terjadi diantara para remaja. Masing-masing remaja akan mempertahankan pendapatnya walaupun sampai bertengkar dan menyebabkan kekacauan. Hal ini biasa dilakukan remaja untuk mendapatkan pengakuan bahwa mereka tidak mau diatur dan disalahkan oleh orang lain dilingkungan sosial maupun keluarga.<sup>162</sup>

## 2) Mengalami pergaulan yang salah

Pergaulan yang salah merupakan perilaku yang menyimpang karena salah memilih lingkungan pertemanan, rasa penasaran serta sikap yang labil yang masih melekat pada diri remaja. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan yang salah. Selain itu faktor ekonomi sehingga memaksa remaja untuk melakukan hal yang tidak sesuai dengan usianya.

---

<sup>161</sup>Merli, Tetangga Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2021.

<sup>162</sup>Observasi, di Desa Maga Lombang, Tanggal 28 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dalilah mengatakan:

Ketika berkumpul dengan teman-teman, saya kadang suka menampar teman saya dan memanggilnya dengan nama yang lain atau yang lebih kasar. Saya hanya bercanda tetapi kadang teman saya menganggap itu serius akhirnya teman saya membalas kembali kepada saya.<sup>163</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Septian mengatakan:

Saya pernah ikut menjadi seorang supir Fuso diajak oleh bapak-bapak untuk membantunya. Ketika menjadi supir, saya sudah pernah mencoba meminum alcohol, awalnya masih sedikit namun lama kelamaan saya ketagihan untuk mengkonsumsinya. Tetapi saat ini karena sedang tidak diajak lagi saya tidak mengkonsumsinya lagi karena saya tidak punya uang untuk membelinya.<sup>164</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky mengatakan:

Saya sudah tidak sekolah karena kebanyakan teman-teman saya juga di tempat kumpul sudah tidak sekolah, saya sudah berhenti sekolah sejak masih SD. Saya memang disuruh orang tua tetapi saya malas dan lebih memilih ikut bersama teman-teman.<sup>165</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Salwa mengatakan:

Perkumpulan remaja di samping rumah membuat saya risih. Saya sering melihat remaja memanggil nama temannya dengan panggilan yang aneh. Remaja menganggap perilaku mereka tidak mempengaruhi yang lain padahal perilakunya sangat buruk, kadang mereka menyalurkan perasaan mereka dengan bercanda bersama teman tanpa memikirkan akibatnya.<sup>166</sup>

---

<sup>163</sup> Nur Dalilah, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2021.

<sup>164</sup> Septian, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2021.

<sup>165</sup> Rizky, Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2021.

<sup>166</sup> Salwa, Tetangga Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Upik megatakan:

Anak saya lebih sering diluar rumah bermain dan berkumpul bersama temannya, sekarang anak saya sudah tidak sekolah dan lebih memilih menjadi supir. Saya tidak mampu untuk menyekolahkan anak saya, jadi anak saya sudah berhenti sekolah dari dulu. Anak saya yang harus sekolah ada 3 dan sangat sulit untuk menyekolahkan anak saya yang pertama karena masalah biaya.<sup>167</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa faktor eksternal penyebab terjadinya perilaku agresif remaja adalah salah memilih pergaulan dan lebih memilih pergaulan yang bebas. Remaja terlalu menikmati perkupumpulan bersama temannya dibandingkan menikamti sekolah. Dari lingkunga itu sendiri yaitu ekonomi, hal ini sangat mempengaruhi perilaku remaja karena minimnya ekonomi untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Selain mengurangi beban orag tua, remaja sudah salah memilih pergaulan apalagi sampai ikut menjadi supir padahal masih di bawah umur.<sup>168</sup>

### **3. Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.**

Bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu ataupun kelompok agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan cara

---

<sup>167</sup> Upik, Orang Tua Remaja Agresif di Desa Maga Lombang, *Wawancara*, Tanggal 24Juni 2021.

<sup>168</sup>Observasi, di Desa Maga Lombang, Tanggal 26 Juni 2021.

menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan hadis sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan tindakan lapangan dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut:

a. Penelitian Tindakan Lapangan

Penelitian tindakan lapangan dilakukan di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di desa Maga Lombang, dan peneliti ingin mengetahui perilaku remaja agresif di desa Maga Lombang seperti table di bawah ini:

Tabel. IV  
Nama remaja sebelum dilakukan Penerapan Bimbingan Konseling Islam

No	Nama	Masalah perilaku agresif remaja									
		Agresif verbal									
		Berkata Kotor		Menyindir		Marah		Membantah		Bersorak-sorak	
		Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap
1	Azis		✓		✓		✓		✓		✓
2	Aulia		✓		✓		✓		✓		✓
3	Elfina		✓		✓		✓		✓		✓
4	Dalilah		✓		✓		✓		✓		✓
5	Halimah		✓		✓		✓		✓		✓
6	Rizka		✓		✓		✓		✓		✓
7	Septian		✓		✓		✓		✓		✓
8	Lenni		✓		✓		✓		✓		✓
9	Rizky		✓		✓		✓		✓		✓
10	Nisa		✓		✓		✓		✓		✓
	<b>Jumlah</b>	-	<b>10</b>	-	<b>10</b>	-	<b>10</b>	-	<b>10</b>	-	<b>10</b>

			<b>orang</b>								
	<b>%</b>	-	<b>100%</b>								

Tabel. V

Nama remaja sebelum dilakukan Penerapan Bimbingan Konseling Islam

No	Nama	Masalah perilaku agresif remaja							
		Agresif Fisik							
		Mencubit		Memukul		Bertengkar		Menyerang	
		Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap
1	Azis		✓		✓		✓		✓
2	Aulia		✓		✓		✓		✓
3	Elfina		✓		✓		✓		✓
4	Dalilah		✓		✓		✓		✓
5	Halimah		✓		✓		✓		✓
6	Rizka		✓		✓		✓		✓
7	Septian		✓		✓		✓		✓
8	Lenni		✓		✓		✓		✓
9	Risky		✓		✓		✓		✓
10	Nisa		✓		✓		✓		✓
	<b>Jumlah</b>	-	<b>10 orang</b>	-	<b>10 orang</b>	-	<b>10 orang</b>		<b>10 orang</b>
	<b>%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa remaja yang berperilaku agresif verbal dan fisik 10 orang dalam satu remaja memiliki dua masalah, dimana remaja agresif tidak memikirkan akibat perilaku yang remaja perbuat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam dua siklus yaitu sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Pertemuan I

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- (1) Peneliti melakukan observasi awal ditempat penelitian.
- (2) Peneliti mengumpulkan remaja di rumah peneliti dengan metode Bimbingan kelompok.
- (3) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pada remaja.
- (4) Peneliti mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap remaja agresif. Dengan memberikan kontrak antara peneliti dan remaja.
- (5) Peneliti mengumumkan kepada remaja bahwa setiap pertemuan peneliti akan memberikan makanan (memasak indomie) kepada remaja, dan memberikan bantuan kepada remaja dalam menyelesaikan tugas sekolah remaja.
- (6) Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja agresif. Peneliti menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja agresif yang mengikuti bimbingan konseling Islam dengan metode kelompok.

b) Tindakan

- (1) Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk

tindakan-tindakan. Sebelum tindakan dilakukan ada hasil pengamatan tentang perilaku remaja agresif.

(2) Peneliti memberikan materi kepada remaja tentang sekilas hukum melakukan perilaku agresif melalui bimbingan konseling Islam.

(3) Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan bimbingan konseling Islam.

(4) Peneliti memberikan kesempatan untuk merubah kebiasaan buruknya.

c) Observasi

Mengamati apakah remaja agresif merubah perilakunya setelah melakukan bimbingan konseling Islam diterapkan.

d) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling Islam tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, dan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada siklus berikutnya.

Untuk mencari persentasi dalam perubahan perilaku remaja agresif ini dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{hasil}}{\text{jumlah informan}} \times$$

Tabel. VI  
 Hasil perubahan perilaku agresif remaja siklus I pertemuan I

No	Nama	Masalah perilaku agresif remaja									
		Agresif verbal									
		Berkata Kotor		Menyindir		Marah		Membantah		Bersorak-sorak	
		Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap
1	Azis		✓		✓		✓		✓		✓
2	Aulia		✓		✓		✓		✓		✓
3	Elfina		✓		✓		✓		✓		✓
4	Dalilah		✓		✓		✓		✓		✓
5	Halimah		✓		✓		✓		✓		✓
6	Rizka		✓		✓		✓		✓		✓
7	Septian		✓		✓		✓		✓		✓
8	Lenni		✓		✓		✓		✓		✓
9	Rizky		✓		✓		✓		✓		✓
10	Nisa		✓		✓		✓		✓		✓
	<b>Jumlah</b>	-	<b>10 orang</b>	-	<b>10 orang</b>	-	<b>10 orang</b>	-	<b>10 orang</b>	-	<b>10 orang</b>
	<b>%</b>	-	<b>100%</b>	-	<b>100%</b>	-	<b>100%</b>	-	<b>100%</b>	-	<b>100%</b>

Tabel. VII  
 Hasil perubahan perilaku agresif remaja siklus I pertemuan I

No	Nama	Masalah perilaku agresif remaja							
		Agresif Fisik							
		Mencubit		Memukul		Bertengkar		Menyerang	
		Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap
1	Azis		✓		✓		✓		✓
2	Aulia		✓		✓		✓		✓
3	Elfina		✓		✓		✓		✓
4	Dalilah		✓		✓		✓		✓
5	Halimah		✓		✓		✓		✓
6	Rizka		✓		✓		✓		✓
7	Septian		✓		✓		✓		✓
8	Lenni		✓		✓		✓		✓
9	Risky		✓		✓		✓		✓
10	Nisa		✓		✓		✓		✓

	<b>Jumlah</b>	-	<b>10 orang</b>	-	<b>10 orang</b>	-	<b>10 orang</b>		<b>10 orang</b>
	<b>%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>

Hasil perubahan terhadap remaja agresif pada siklus I pertemuan I yang melakukan agresif verbal dan fisik 10 orang dengan hasil 100% (tidak ada yang berubah pada pertemuan I siklus I). Penjelasan atau materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa perubahan terhadap perilaku remaja masih rendah.

## 2. Pertemuan ke II

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan bimbingan konseling Islam lanjutan dari pertemuan pertama. Pertemuan ini peneliti sebagai observer untuk mengetahui perubahan terhadap perilaku remaja. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan peneliti:

- 1) Peneliti melakukan bimbingan konseling Islam dengan materi yang sudah dipersiapkan tentang pemahaman berperilaku yang baik agar remaja tidak berperilaku agresif secara verbal maupun fisik.
- 2) Peneliti mengumumkan kepada remaja bahwa setiap selesai melakukan proses bimbingan konseling Islam peneliti akan memberikan hotspot untuk bermain game kepada remaja.

3) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

b. Tindakan

Adapun tindakan yang dilaksanakan dalam pertemuan kedua ini adalah:

- 1) Peneliti membangun hubungan yang baik yaitu dengan menanyakan kabar atau keadaan remaja dengan bertatap muka, setelah hubungan sudah terbangun peneliti memperjelas maksud dan tujuan peneliti mengadakan bimbingan konseling Islam kepada remaja agresif.
- 2) Peneliti memberikan materi ataupun arahan kepada remaja agresif tentang akibat dari perilaku agresif.
- 3) Selanjutnya membuat kesepakatan untuk kontrak atau pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Mengobservasi sejauh mana antusias remaja agresif atas kemauan remaja untuk mengikuti bimbingan konseling Islam tersebut.

d. Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah dengan adanya perubahan terhadap perilaku remaja agresif dengan diadakannya bimbingan konseling Islam. Setelah tindakan observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II

dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan bimbingan konseling Islam terhadap remaja agresif sebagai berikut:

Tabel. VIII  
Hasil perubahan perilaku agresif remaja siklus I pertemuan II

No	Nama	Masalah perilaku agresif remaja									
		Agresif verbal									
		Berkata Kotor		Menyindir		Marah		Membantah		Bersorak-sorak	
		Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap
1	Azis		✓	-		-			✓		✓
2	Aulia	-			✓		✓		✓		✓
3	Elfina		✓		✓		✓	-		-	
4	Dalilah		✓		✓		✓		✓		✓
5	Halimah	-			✓		✓		✓	-	
6	Rizka		✓		✓		✓	-			✓
7	Septian		✓	-		-			✓		✓
8	Lenni		✓		✓	-			✓		✓
9	Rizky	-		-			✓		✓		✓
10	Nisa	-			✓		✓		✓		✓
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>8</b>
		<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>
	<b>%</b>	<b>40%</b>	<b>100%</b>	<b>30%</b>	<b>70%</b>	<b>30%</b>	<b>70%</b>	<b>20%</b>	<b>80%</b>	<b>20%</b>	<b>80%</b>

Berdasarkan tabel di atas perilaku agresif verbal remaja pada siklus I pertemuan II dari hasil penerapan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja adalah remaja yang berperilaku berbicara kotor berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%. Remaja yang berperilaku agresif menyindir berubah 3 orang dengan keberhasilan 30%. Remaja yang berperilaku agresif marah berubah 3 orang dengan keberhasilan 30%. Remaja yang membantah berubah 2 orang

dengan keberhasilan 20%. Dan remaja yang berperilaku agresif bersorak-sorak berubah 2 orang dengan keberhasilan 20%.

Tabel. IX  
Hasil perubahan perilaku agresif remaja siklus I pertemuan II

No	Nama	Masalah perilaku agresif remaja							
		Agresif Fisik							
		Mencubit		Memukul		Bertengkar		Menyerang	
		Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap
1	Azis		✓	-			✓		✓
2	Aulia		✓		✓		✓		✓
3	Elfina		✓		✓	-		-	
4	Dalilah		✓		✓		✓	-	
5	Halimah		✓		✓	-			✓
6	Rizka	-			✓	-		-	
7	Septian	-		-			✓		✓
8	Lenni		✓		✓		✓		✓
9	Risky		✓	-			✓		✓
10	Nisa		✓		✓	-		-	
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>6</b>
		<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>
	<b>%</b>	<b>20%</b>	<b>80%</b>	<b>30%</b>	<b>70%</b>	<b>40%</b>	<b>60%</b>	<b>40%</b>	<b>60%</b>

Berdasarkan tabel di atas perilaku agresif fisik remaja pada siklus I pertemuan II dari penerapan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja adalah remaja yang berperilaku agresif mencubit berubah 2 orang dengan keberhasilan 20%. Remaja yang berperilaku agresif memukul berubah 3 orang dengan keberhasilan 30%. Remaja yang berperilaku agresif bertengkar berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%. Dan remaja yang berperilaku agresif menyerang berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%.

## b. Siklus II

Pada pertemuan ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan bimbingan konseling Islam dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari proses penelitian siklus II ini berkaitan dengan materi bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja.

### 1. Pertemuan I

Berdasarkan hal di atas dilakukan usaha untuk lebih mengubah perilaku remaja melalui bimbingan konseling Islam.

#### a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk merubah perilaku agresif remaja melalui bimbingan konseling Islam.

- (1) Peneliti membuka pembicaraan dengan remaja agresif
- (2) Peneliti menjelaskan materi kepada remaja.
- (3) Peneliti memberikan hadiah giftbox (kotak berisi hadiah seperti gantungan kunci dan paket internet) kepada remaja.
- (4) Setelah memberikan giftbox peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

#### b) Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang dibuat maka dilakukan dalam tindakan pada remaja yang berperilaku secara agresif verbal dan fisik.

- (1) Peneliti menggali kembali masalah remaja agresif dengan menanyakan hal tentang permasalahan yang dialami dengan lebih dalam lagi.
- (2) Setelah mengetahui bahwa masalah remaja yang agresif secara verbal dan fisik yang dilakukan remaja di lingkungan keluarga maupun sosial. Dan peneliti pun langsung memberikan materi yang sudah dipersiapkan yang sesuai dengan masalah yang dialami remaja agresif.
- (3) Peneliti memberikan materi tentang larangan berperilaku agresif di lingkungan keluarga maupun sosial dan bisa merubah perilakunya sesuai dengan ajaran Islam.

c. Obsevasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II yaitu dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat ini mengobservasi hasil wawancara dan perbandingan saat membuat jadwal yang pertama dan kedua apakah ada perubahan terhadap perilaku remaja setelah diterapkannya bimbingan konseling Islam.

d. Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukannya bimbingan konseling Islam. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I seminggu setelah dilakukannya bimbingan konseling Islam maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. X  
Hasil perubahan perilaku agresif remaja siklus II pertemuan I

No	Nama	Masalah perilaku agresif remaja									
		Agresif verbal									
		Berkata Kotor		Menyindir		Marah		Membantah		Bersorak-sorak	
		Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap
1	Azis		✓	-		-			✓		✓
2	Aulia	-			✓	-			✓		✓
3	Elfina	-			✓		✓	-		-	
4	Dalilah		✓	-			✓		✓	-	
5	Halimah	-		-			✓		✓	-	
6	Rizka		✓		✓		✓	-		-	
7	Septian		✓	-		-			✓		✓
8	Lenni		✓		✓	-		-			✓
9	Rizky	-		-		-			✓		✓
10	Nisa	-		-			✓	-			✓
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>6</b>
		<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>
	<b>%</b>	<b>50%</b>	<b>50%</b>	<b>60%</b>	<b>40%</b>	<b>50%</b>	<b>50%</b>	<b>40%</b>	<b>60%</b>	<b>40%</b>	<b>60%</b>

Berdasarkan tabel di atas perilaku agresif verbal remaja pada siklus II pertemuan I dari hasil penerapan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja adalah remaja yang berperilaku berkata kotor berubah 5 orang dengan keberhasilan 50 %. Remaja yang berperilaku agresif menyindir berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%. Remaja yang berperilaku agresif marah berubah 5 orang dengan keberhasilan 50%. Remaja yang berperilaku agresif membantah berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%. Dan remaja yang berperilaku agresif bersorak-sorak berubah 4 orang dengan keberhasilan 40%.

Tabel. XI  
 Hasil perubahan perilaku agresif remaja siklus II pertemuan I

No	Nama	Masalah perilaku agresif remaja							
		Agresif Fisik							
		Mencubit		Memukul		Bertengkar		Menyerang	
		Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap
1	Azis	-		-			✓		✓
2	Aulia	-			✓		✓	-	
3	Elfina	-		-		-			✓
4	Dalilah		✓		✓	-		-	
5	Halimah		✓	-		-			✓
6	Rizka	-			✓	-		-	
7	Septian	-		-			✓		✓
8	Lenni		✓		✓	-		-	
9	Risky		✓	-			✓		✓
10	Nisa	-			✓	-		-	
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
		<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>
	<b>%</b>	<b>60%</b>	<b>40%</b>	<b>50%</b>	<b>50%</b>	<b>60%</b>	<b>40%</b>	<b>50%</b>	<b>50%</b>

Berdasarkan tabel di atas perilaku agresif fisik remaja pada siklus II pertemuan I dari hasil penerapan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja adalah remaja yang berperilaku agresif mencubit berubah 6 orang dengan keberhasilan 60%. Remaja yang berperilaku agresif memukul berubah 5 orang dengan keberhasilan 50%. Remaja yang berperilaku agresif bertengkar berubah 6 orang dengan keberhasilan 60%. Dan remaja yang berperilaku agresif menyerang berubah 5 orang dengan keberhasilan 50%.

## 2. Pertemuan ke II

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu, pada pertemuan ini akan diadakan dalam

bentuk bimbingan konseling kelompok, dimana peneliti memberikan materi dan remaja bersifat aktif dalam proses bimbingan konseling.

a) Perencanaan

- (1) Peneliti memberikan materi tentang larangan untuk berperilaku agresif baik secara verbal maupun fisik.
- (2) Peneliti memberikan motivasi berupa hadiah gelang persatuan kepada remaja.
- (3) Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang disampaikan peneliti.
- (4) Peneliti menyimpulkan hasil observasi.

b) Tindakan

- (1) Peneliti dan konseli bersama membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan konseling Islam.
- (2) Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan yang telah terbangun dari proses bimbingan konseling Islam sebelumnya.

c) Observasi

Dilihat dari hasil observasi remaja agresif yang sebelumnya belum mengetahui tentang bagaimana hukum atau larangan berperilaku agresif mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Pada pertemuan ini remaja agresif lebih mengetahui akan hukum perilaku agresif dalam Islam.

d) Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi yaitu menilai kembali perubahan yang telah dilaksanakan remaja agresif, karena pada siklus ini adalah hasil terakhir perubahan terhadap perilaku remaja.

Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan ke II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut:

Tabel. XII  
Hasil perubahan perilaku agresif remaja siklus II pertemuan II

No	Nama	Masalah perilaku agresif remaja									
		Agresif verbal									
		Berkata Kotor		Menyindir		Marah		Membantah		Bersorak-sorak	
		Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap
1	Azis	-		-		-		-		-	
2	Aulia	-		-		-		-		-	
3	Elfina	-		-		-		-		-	
4	Dalilah		✓	-		-			✓	-	
5	Halimah	-			✓	-		-		-	
6	Rizka	-		-			✓	-		-	
7	Septian		✓	-		-			✓		✓
8	Lenni		✓		✓	-		-		-	
9	Rizky	-		-		-		-			✓
10	Nisa	-		-		-		-		-	
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>2</b>
		<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>	<b>orang</b>
	<b>%</b>	<b>70%</b>	<b>30%</b>	<b>80%</b>	<b>20%</b>	<b>90%</b>	<b>10%</b>	<b>60%</b>	<b>20%</b>	<b>80%</b>	<b>20%</b>

Berdasarkan tabel di atas perilaku agresif verbal remaja pada siklus II pertemuan II dari hasil penerapan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agrtesif remaja adalah

remaja yang berperilaku agresif berkata kotor berubah 7 orang dengan keberhasilan 70%. Remaja yang berperilaku agresif menyindir berubah 8 orang dengan keberhasilan 80%. Remaja yang berperilaku agresif marah berubah 9 orang dengan keberhasilan 90%. Remaja yang berperilaku agresif membantah berubah 8 orang dengan keberhasilan 80%. Dan remaja yang berperilaku agresif bersorak-sorak berubah 8 orang dengan keberhasilan 80%.

Tabel. XIII  
Hasil perubahan perilaku agresif remaja siklus II pertemuan II

No	Nama	Masalah perilaku agresif remaja							
		Agresif Fisik							
		Mencubit		Memukul		Bertengkar		Menyerang	
		Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap	Tidak	Tetap
1	Azis	-		-		-		-	
2	Aulia	-			✓	-		-	
3	Elfina	-		-		-		-	
4	Dalilah		✓	-		-		-	
5	Halimah	-		-		-		-	
6	Rizka	-		-		-		-	
7	Septian	-		-			✓		✓
8	Lenni		✓	-		-		-	
9	Risky	-		-		-			
10	Nisa	-		-		-		-	
	<b>Jumlah</b>	<b>8 orang</b>	<b>2 orang</b>	<b>9 orang</b>	<b>1 orang</b>	<b>9 orang</b>	<b>1 orang</b>	<b>9 orang</b>	<b>1 orang</b>
	<b>%</b>	<b>80%</b>	<b>20%</b>	<b>0%</b>	<b>10%</b>	<b>90%</b>	<b>10%</b>	<b>90%</b>	<b>10%</b>

Berdasarkan tabel di atas perilaku agresif fisik remaja pada siklus II pertemuan II dari hasil penerapan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja adalah remaja yang berperilaku mencubit berubah 8 orang dengan keberhasilan 80%. Remaja yang berperilaku agresif memukul berubah 9 orang dengan

keberhasilan 90%. Remaja yang berperilaku agresif bertengkar berubah 9 orang dengan keberhasilan 90%. Dan remaja yang berperilaku menyerang berubah 1 orang dengan keberhasilan 90%.

Tabel. XIV  
Kesimpulan hasil penilaian siklus I dan siklus II

No	Masalah perilaku agresif remaja	Jumlah perubahan perilaku remaja							
		Pra siklus	Sik I Per I	Sik I Per II	%	Sik II Per I	%	Sik II Per II	%
1.	Agresif verbal								
	Berbicara kotor	10	10	4	40%	5	50%	7	70%
	Menyindir	10	10	3	30%	6	40%	8	80%
	Marah	10	10	3	30%	5	50%	9	90%
	Membantah	10	10	2	20%	4	40%	8	80%
	Bersorak-sorak	10	10	2	20%	4	40%	8	80%
2.	Agresif fisik								
	Mencubit	10	10	2	20%	6	60%	8	80%
	Memukul	10	10	3	30%	5	50%	9	90%
	Bertengkar	10	10	4	40%	6	60%	9	90%
	Menyerang	10	10	4	40%	5	50%	9	90%

Berdasarkan hasil perubahan terhadap perilaku remaja yang diteliti bahwa benar remaja yang diteliti sudah berkurang melakukan hal yang biasanya membantah, marah-marah, berkata kotor atau kasar, menampar, mencubit dan menyerang. Hal ini didukung dari informasi yang didapatkan dari remaja, orang tua remaja agresif dan tetangga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku agresif remaja yang terjadi dilingkungan keluarga dan sosial yaitu: Perilaku agresif verbal, seperti membantah, menyindir, bersorak-sorak, berbicara kasar dan marah-marah. Perilaku agresif fisik, seperti bertengkar, mencubit, memukul dan menyerang orang lain demi mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara yang salah. Perilaku agresif verbal dan fisik sudah menjadi hal yang biasa dilakukan remaja setiap hari tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya. Akibat dari perbuatan ini hubungan remaja dan lingkungannya menjadi tidak harmonis dan sering menimbulkan keributan, bahkan remaja sering melibatkan orang tua jika terjadi masalah.
2. Penyebab terjadinya perilaku agresif remaja karena dua faktor yaitu:
  - a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja seperti kurang perhatian dari orang tua sehingga remaja melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, frustrasi (perasaan jengkel), emosi yang tidak stabil dan kebiasaan yang buruk. Remaja yang sering menonton tayangan yang menampilkan kekerasan menjadi salah satu penyebab remaja sering melakukan agresif fisik.
  - b. Faktor eksternal yaitu konflik dengan keluarga dan teman sebaya dan mengalami pergaulan yang salah. Terjadinya perbedaan pendapat

diantara remaja, orang tua dan teman sebaya menyebabkan remaja semakin sering berperilaku agresif untuk mempertahankan diri dari berbagai serangan sehingga perbedaan ini menyebabkan remaja melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan bimbingan konseling Islam dengan metode kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus I pertemuan ke I perubahan remaja yang berperilaku agresif verbal dan fisik yaitu 100% belum ada perubahan sama sekali karena peneliti baru memulai materi yang akan disampaikan. Sedangkan Siklus I pertemuan ke II sudah ada perubahan pada remaja walaupun belum mencapai yang diharapkan yaitu agresif verbal 20% dan fisik 40%, perubahan dalam perilaku agresif remaja masih jauh dari apa yang diharapkan sehingga peneliti harus melanjutkan siklus ke II. Pada siklus ke II pertemuan ke I peningkatan perubahan perilaku agresif remaja secara verbal 40% dan fisik 50% sudah ada perubahan setelah peneliti memperdalam materinya. Kemudian dilanjutkan Siklus ke II pertemuan ke II perubahan perilaku agresif remaja semakin membaik yaitu agresif verbal 80% dan fisik 90%.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada remaja agresif yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: .
  - a. Agar remaja lebih baik disarankan agar menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya
  - b. Menjadi remaja yang memiliki etitude yang baik agar mampu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
  - c. Tidak membantah dan tidak mengeluarkan suara keras supaya orang tua tidak murka
  - d. Agar lebih mampu mengatur waktu supaya tidak pulang malam
  - e. Mengurangi perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat supaya tidak menjadi contoh buruk
2. Kepada semua orang tua yang ada di desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi agar senantiasa memberikan bimbingan kepada remaja untuk mengubah perilakunya. Adapun saran kepada orang tua yaitu:
  - a. Orang tua harus memberikan perhatian lebih kepada remaja supaya remaja tidak bebas melakukan hal-hal yang remaja inginkan
  - b. Membatasi remaja menggunakan sosial media supaya tidak ketergantungan
  - c. Memberikan aturan yang harus ditepati remaja supaya remaja memiliki disiplin waktu

3. Kepada tetangga remaja agresif di desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi harus memerikan nasehat dan arahan. Adapun saran kepada tetanga remaja agresif adalah:
  - a. Memberikan nasehat ataupun perhatian untuk membantu remaja merubah perilakunya
  - b. Dengan membuat peraturan dan araham supaya remaja berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak
  - c. Agar memberikan dukungan dan kegiatan yang bermanfaat kepada remaja supaya remaja menyibukkan diri kepada hal yang positif

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jailani, *Resonansi Spiritual Wali Quthub*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016
- Al Ghozali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkatan Mukmin*, Bandung: Diponegoro, 1994
- Amin Syukur, *Tasawuf Konstektual*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Anik Nur Khaininah, "Perilaku Agresif yang Dialami Korban Kekerasan dalam Pacaran," dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 15, No. 2, Oktober 2016
- Asyraf Abdurrahman, *Cinta Antara Khayalan dan Realita*, Jakarta: Najla Press, 2006
- Baidi Bukhori, *Zikir Al-asma' Al-husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*, Semarang: Rasail, 2008
- Boedi Abdullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2002
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1997
- Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2008
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Hana Utami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010
- Hartono dan Soedarmadji, *Psikolohi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012

Hidayat Ma'ruf, *Perilaku Agresi Relasi Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015

<http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/penanganan.html>

John W. Santrock, *Adolance, edisi kesebelas* Jakarta: Erlangga, 2007

K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia, 2011

Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-qur'an, 1971

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Kris H. Timotius, *Otak dan Perilaku*, Yogyakarta: Andi Offest, 2018

Laela Siddiqoh, "Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (*Anger Management*)," dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 37, No. 1, Junii 2010

Lahmudiin Lubis, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009

Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Umm Press, 2008

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001

M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2019

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur-an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Monk, dkk, *Psikologi Perkembangan dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jakarta: Pena, 1994

Muhammedi, *Bimbingan Konseling Islam dalam Membina Karakter yang Berdaya Saing di Zaman Modern*, Medan: Larispa Indonesia, 2017

- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Sosial dan Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Pamela Hendra Heng, *Perilaku Delikueni: Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Andi Offset, 2018
- Peter Salin dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesi Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 2002
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016
- Rita Eka Izzaty, dkk., *Perkembangna Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Pers, 2008
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015
- Santrok, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sofyan S, Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Suryanto, dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2012
- Sutoyo dan Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Syamsu Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2017

- Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan, Perdana Publishing, 2018
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Tohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004
- Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono, *Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Zain Irwanto, "Perilaku Agresif dan Penanganannya Melalui Konseling Islam," dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Volume 3, No. 1 Juni 2017

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. DATA PRIBADI**

Nama : Mala Sari Rangkuti  
NIM : 1730200043  
Tempat/Tanggal Lahir : Maga Lombang, 27 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah  
Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

### **II. DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Martua Rangkuti  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Anida Nasution  
Pekerjaan : Tani  
Alamat Orang Tua/ Wali : Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah  
Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

### **III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

- a. SD Negeri 156 Maga Lombang tamat tahun 2011
- b. SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi tamat tahun 2014
- c. MA Negeri 1 Panyabungan tamat tahun 2017
- d. Mauk IAIN Padangsidimpuan tahun 2017

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Remaja

##### Wawancara Sebelum Proses Konseling

1. Apakah saudara/saudari termasuk orang yang mudah bergaul?
2. Apakah saudara/saudari pernah melakukan perilaku seperti mengejek, berkata kotor, membentak, meyindir, bersorak-sorak atau tidak menjawab ketika ada orang lain berbicara ?
3. Kenapa saudara/saudari melakukan itu?
4. Berapa kali saudara/saidari berperilaku agresif baik verbal dan fisik dalam sehari?
5. Apakah saudara/saudari pernah melakukan hal seperti memukul, menendang, merusak barang milik orang lain, berkelahi dan terlibat aksi pertengkaran lainnya?
6. Mengapa saudara/saudari melakukan itu?
7. Bagaimana hubungan saudara/saudari dengan keluarga dan teman-teman di lingkungan?
8. Apakah saudara/saudari pernah bertengkar sampai melibatkan orang tua?
9. Apakah saudara/saudari pernah atau suka menonton tayangan yang menampilkan kekerasan seperti *smack down*, *bullying*, *superhero* dan sinetron yang menayangkan kekerasan?

10. Apakah orang tua sering memaksakan saudara/saudari melakukan pekerjaan yang tidak disukai?
11. Apakah saudara/saudari mendengarkan orang tua jika memberikan nasehat untuk tidak melakukan perilaku seperti berkata kotor?
12. Apakah saudara/saudari langsung mengontrol perilaku saudara setelah dinasehati orang tua?
13. Bagaimana sikap saudara/saudari setelah mendapatkan nasehat atau arahan dari orang tua ataupun orang disekitar saudara?

#### **Wawancara Setelah Proses Konseling**

1. Bagaimana hubungan saudara/saudari dengan orang disekitar saudara setelah melakukan proses konseling?
2. Apakah saudara/saudari masih sering mengejek, membentak, berkata kotor di lingkungna sekitar ?
3. Apakah saudara/saudari masih sering memukul, menendang, berkelahi atau terlibat dalam pertengkaran lainnya?
4. Apakah saudara/saudari sudah mendengarkan orang tua jika memberikan nasehat atau menyuruh saudara melakukan pekerjaan?
5. Bagaimana perasaan saudara/saudari setelah mengikuti berbagai kegiatan bimbingna konseling Islam?

## **B. Wawancara dengan Orang Tua**

1. Apakah bapak/ibu membiarkan remaja sering melihat tayangan yang menampilkan kekerasan di rumah?
2. Pasti bapak/ibu berlaku tegas terhadap remaja, dan apakah remaja menganggap bahwa mereka seperti dimarahi?
3. Pernahkah bapak/ibu melakukan hal yang membuat remaja marah?
4. Berapa kali remaja berperilaku agresif verbal dan fisik dalam sehari?
5. Apakah bapak/ibu pernah menghukum remaja secara fisik, dan hukuman fisik apa yang diberikan?
6. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada remaja dalam segala hal?
7. Seberapa penting menurut bapak/ibu pendidikan keluarga Islam dalam kehidupan sekarang ini?

## **C. Wawancara dengan Tetangga**

1. Apakah bapak/ibu pernah melihat remaja berperilaku seperti membentak, berkata kotor, menyindir dan mengejek?
2. Pernahkah bapak/ibu berbicara dengan remaja tersebut kemudian remaja tidak menjawab?
3. Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan remaja berperilaku seperti itu?
4. Apakah bapak/ibu pernah memberikan nasehat kepada remaja tersebut?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”. Maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati perilaku remaja.
2. Mengamati hubungan subjek dengan lingkungannya.
3. Mengobservasi perilaku remaja dikeluarga dan lingkungan.
4. Mengobservasi keberhasilan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja.









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **477** /In.14/F/PP.00.9/04/2021  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

30 April 2021

Yth. Kepala Desa Maga Lombang Kabupaten Mandailing Natal  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Mala Sari Rangkuti  
NIM : 1730200043  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI  
DESA MAGA LOMBANG**

*Kode Pos 22994*

Nomor : 470/389/2003/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran :-  
Hal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Maga Lombang, 10 Mei, 2021

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Ilmu Komunikasi  
Di\_  
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Maga Lombang Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal, menerangkan bahwa:

Nama : Mala Sari Rangkuti  
Nim : 1730200043  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Desa Maga Lombang Kec. Lembah Sorik Marapi. Kab. Mandailing Natal

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Maga Lombang Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal dengan dengan judul: **PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEANANGANI PERILAKU AGRESIF REMAJA DI DESA MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Maga Lombang



Nip. 196612312007011465